



**PENERAPAN METODE LATIHAN BERPIDATO
DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA
DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU
DESA HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**YUSMI SALAMAH
NIM: 13120 0070**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENERAPAN LATIHAN BERPIDATO DALAM
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA
DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU
DESA HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

YUSMI SALAMAH
NIM: 13 120 0070



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENERAPAN LATIHAN BERPIDATO DALAM
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA
DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU
DESA HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos)
Dalam Bidang BimbinganKonseling Islam*

Oleh:

YUSMI SALAMAH

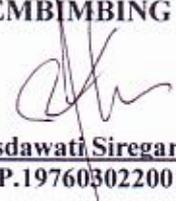
NIM: 13120 0070

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP.1969052619959032001

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP.19760302200122001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan. 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An.YUSMI SALAMAH
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 8 Juni 2018
Kepada Yth:
Rektor IAIN

Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap a.n. Yusmi Salamah yang berjudul: **Penerapan Latihan Berpidato Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302200122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan. 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

NAMA : YUSMI SALAMAH
NIM : 13 120 0070
JUDUL : PENERAPAN LATIHAN BERPIDATO DALAM
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA DI
PANTI ASUHAN MAIMUM BABUSSALAM BASILAM
BARU DESA HUTATONGA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 8 Juni 2018 / 08:00-11:00
Hasil/Nilai : 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 31,16
Predikat : *MEMUASKAN*

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yusmi Salamah
Nim : 13 120 0070
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Latihan Berpidato Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti nonexclusive ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (databases), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 8 Juni 2018

ang menyatakan,

YUSMI SALAMAH
NIM. 13 120 0070



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSMI SALAMAH
NIM : 13 120 0070
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Judul Skripsi : Penerapan Latihan Berpidato Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Juni 2018

Pembuat pernyataan




YUSMI SALAMAH

NIM : 13 120 0070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan. 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 786 In.14/F.4c/PP.00.9/07/2018

Skripsi berjudul : Penerapan Latihan Berpidato Dalam Meningkatkan Rasa PercayaDiri Remaja di Panti Asuhan Maimun BabussalamBasilam Baru Desa Hutatonga Kec. Batang Angkola Kab.Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : Yusmi Salamah

NIM : 13 120 0070

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Kominikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidimpuan, 8 Juni 2018

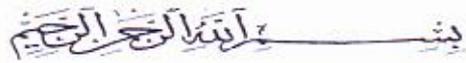
Dekan,



Dr. Sati, M.Ag

196209261993031001

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya iman Islam dan ihsan kepada seluruh alam.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Latihan Berpidato Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.** Disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang *Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan*, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang *Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan*, dan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Maslina Daulay MA, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan, serta seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Ibu Drs. Hj. Replita, M.Si, selaku Pembimbing I, ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan Serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh keluarga besar Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan II (kedua) dan khususnya Bimbingan Konseling Islam-2. Dan untuk teman-teman saya Riska Handayani Lubis, Mahdalena Lubis, dan Dian Ramadhani Robiah serta teman yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini

Penghargaan sebesar-besarnya dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda (**Muhammad Irwan Parinduri**) dan ibunda (**Hajarah Lubis**) yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a selama ini mulai saya kecil sampai saat ini saya mencapai gelar sarjana saat ini dan senantiasa mengiringi langkah penulis. Terimakasih juga kepada abang saya **Anugra Dian Syahputra Siregar, SKM** dan kakak saya **Rizki Jamiah, M. Pd** yang telah bersedia memberikan dukungan dan bantuan dalam menyusun skripsi sampai selesai dan adek-adek saya **Ervin Hidayat** dan **Rizqi Fahri** serta seluruh keluarga besar saya yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada adek-adek Sakdiah Nasution, Nurul jannah Nasution, Siti Armila Rangkuti, Derama Lubis, Erianti Puspa Simbolon, Hotnida Rezki Nasution, Mesra Yanti Nasution yang telah memberi dukungan dan semangat.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidempuan, 8 Juni 2018
Penulis



YUSMI SALAMAH
NIM. 13 120 0070

ABSTRAK

Nama : Yusmi Salamah
Nim : 13 120 0070
Judul Skripsi : **Penerapan Latihan Berpidato Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Maimun Babussalam Baslam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**
Tahun : 2018

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode latihan berpidato dalam meningkatkan percaya diri remaja, dan upaya yang dilakukan pengasuh adalah dengan cara latihan berpidato sebelum memasuki ruangan dan dilaksanakan setiap pagi. Latihan pidato ini memang sudah diterapkan tetapi tidak semua mengikutinya, sehingga masih banyak lagi remaja yang minder dan malu-malu untuk berbicara didepan orang banyak. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan menyalurkan minat bakat agar berani berbicara didepan orang banyak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengasuh dalam meningkatkan percaya diri remaja, mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri remaja, dan mengetahui apakah keadaan percaya diri remaja meningkat setelah dilakukan penelitian latihan pidato di panti asuhan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan lapangan yaitu untuk mencari informasi tentang keberhasilan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja, sedangkan sumber data skundernya adalah pengasuh dan guru pendidik. Tehnik observasi yang di gunakan adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan tentang percaya diri remaja dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pengasuh dengan cara melaksanakan latihan pidato setiap pagi dilapangan, memberikan motivasi kepada remaja yang tampil pidato, dan memberikan pujian kepada remaja yang berani tampil. Dan faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri remaja adalah mempersiapkan isi pidato yang ditampilkan, pengasuh memberikan dukungan, dan terus berlatih dalam berpidato. Hasil perubahan keadaan percaya diri remaja dalam pidato di lihat dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Penerapan.....	14
2. Pengertian Pengasuh.....	
3. Percaya Diri.....	16
a. Pengertian Percaya Diri	16
b. Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri	21
c. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri	24
d. Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri.....	25
e. Faktor Penghambat Rasa Percaya Diri	25
f. Metode Berpidato	
g. Cara Berpidato di Depan Umum Agar Percaya Diri	26
h. Hal yang Harus di Perhatikan Dalam Berpidato	27
4. Remaja	29
5. Panti Asuhan	33
6. Kajian Terdahulu	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39

E. Tehnik Pengumpulan Data	40
F. Tehnik Analisis Data	42
G. Tehnik Uji coba Eksperimen	43
H. Tehnik Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
1. Temuan Umum.....	52
a. Letak Geografis	52
b. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan.....	52
c. Sarana dan Prasana Panti Asuhan	56
d. Profil Panti Asuhan.....	57
e. Sistem Struktur Organisasi Lembaga Panti Asuhan.....	58
2. Temuan Khusus.....	59
a. Upaya Pengasuh Untuk Meningkatkan Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan.....	59
b. Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja.....	69
c. Apakah Percaya Diri Remaja Meningkat Setelah di Laksanakannya latihan pidato	72
1. Siklus I.....	73
a. Pertemuan I.....	73
b. Pertemuan II.....	77
2. Siklus II	80
a. Pertemuan I.....	80
b. Pertemuan II.....	83
3. Analisis Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran I	
Lampiran II	
Lampiran III	
Materi Upaya Meningkatkan Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan	
Hasil Penelitian Perencanaan Penelitian Siklus I Pertemuan I	
Hasil Penelitian Perencanaan Penelitian Siklus I Pertemuan II	
Hasil Penelitian Perencanaan Penelitian Siklus II Pertemuan I	
Hasil Penelitian Perencanaan Penelitian Siklus II Pertemuan II	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengasuh yang berada di panti asuhan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga dan mendidik anak-anak di panti asuhan sampai dia dewasa, pengasuh di panti asuhan berperan sebagai orang tua untuk mengasuh dan merawat anak sejak dini hingga tumbuh dewasa, pengasuh wajib memberikan kasih sayang untuk semua anak panti asuhan.

Pengasuh di panti asuhan tidak hanya satu saja tapi ada beberapa pengasuh yang bertugas untuk menjaga dan mengasuh anak panti asuhan, dan mereka memiliki tugas masing-masing untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak di panti asuhan. Pengasuh di panti asuhan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang di panti asuhan, seperti makanan pakaian dan alat tulis serta buku tulis mereka untuk menuntut ilmu karena anak di panti asuhan juga berhak untuk sekolah seperti anak yang di luar yang tidak berada di panti asuhan.

Rasa percaya diri merupakan masalah serius yang terdapat pada diri sendiri, sebab mereka akan merasa selalu hidup tidak mampu, malu, takut yang berlebihan, menjauh dari pergaulan dan selalu merasa gagal sehingga diperlukan penanganan secara khusus tentang masalah tersebut.

Rasa percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Jika anak telah memiliki rasa percaya diri maka mereka telah siap untuk menghadapi

dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri serta tidak menutup-nutupi kelemahan diri dapat mengatakan anak menjadi sosok manusia dewasa yang sukses dan mandiri.

Rasa percaya diri membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Ada firman Allah menjelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 36:

لَمَسْكِينٍ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَبِذَىٰ إِحْسَنًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ تَشْرِكُوا لِلَّهِ وَأَعْبُدُوا
 مِمَّنْكُمْ مَلَكَتْ وَمَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ
 فَخُورًا مَّحْتَالًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kamu kepada kedua ibu-bapakmu, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggaka diri”(QS. An-Nisa’:36).¹

Dari terjemahan Surah An-Nisa’ diatas dapat diambil pengertian bahwa setiap manusia pasti akan dihadapkan pada masalah secara bergantian dan untuk mengingat Allah dan setiap manusia akan diuji kesabaran dan keimanannya terhadap Allah SWT, dari cobaan itu apakah kita dapat menyelesaikan, menghadapi dengan tabah, serta sabar apa yang Allah ujikan pada kita.

Seseorang yang kurang percaya diri juga menetapkan suatu tujuan diluar kemampuan. Sebagian besar individu rendahnya atau hilangnya rasa percaya diri

¹Al-Qur’an dan Terjemah, Departemen Agama, (Depok: Sabiq, 2011), hlm. 84.

hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional bersifat sementara. Bagi beberapa individu yang lain rendahnya atau hilangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan masalah misalnya depresi, bunuh diri, kecemasan yang tidak wajar, dan masalah penyesuaian diri lainnya.²

Gejala emosional seperti rendah diri dan tidak percaya diri sangat berbahaya jika dibiarkan, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan mentalnya. Kegagalan dalam perkembangan ini bisa mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri. Padahal salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah adanya rasa percaya diri. Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif dalam diri sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan mereka.

Menumbuhkan rasa percaya diri tidak diperoleh secara instan melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh dan intraksi diusia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Hilangnya rasa percaya diri menjadi sesuatu yang amat mengganggu, terlebih ketika dihadapkan pada tantangan atau pun situasi baru. Oleh karena itu, perlu adanya pola pembinaan yang tepat dari pada pengasuh dan pembina. Selain tergantung pada pola asuh, pergaulan dengan teman sebaya juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja.

²John. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 339.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim dan anak piatu serta anak fakir miskin. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka.

Remaja yang berada di panti asuhan sebagian besar sudah yatim piatu dan sebagian kecil masih memiliki orang tua, remaja yang tinggal di panti asuhan tetapi masih memiliki orang tua itu dikarenakan oleh rendahnya faktor ekonomi. Remaja yang berada di panti asuhan tersebut di latih dan di ajarkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian agar dapat bersosialisasi dalam lingkungan panti asuhan dan masyarakat sekitar.

Pengasuh yang berada di panti asuhan harus memiliki tanggung jawab dan wawasan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial bagi anak. Pengasuh juga harus dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi remaja di panti asuhan karena remaja yang masuk dalam panti asuhan adalah remaja yang kurang kasih sayang karena tidak memiliki orang tua dan kurang perhatian dari keluarga, untuk itu pengasuh harus pandai menguasai kondisi dan situasi yang di hadapi oleh remaja di panti asuhan.

Upaya yang selama ini dilaksanakan pengasuh di panti asuhan untuk meningkatkan percaya diri remaja adalah dengan menyalurkan minat dan bakat agar berani tampil ke depan umum dan berani berbicara di depan orang banyak dan tidak minder. Kegiatan yang dilakukan di panti asuhan adalah dengan di

sediakannya drumband dan alat nasyid serta di sediakannya majalah dinding untuk mengembangkan bakatnya agar semakin kuat rasa percaya diri remaja. Tetapi tidak semua remaja mengembangkan bakatnya, hanya remaja yang memiliki percaya diri yang tinggi yang mengikutinya. Bagi remaja yang pemalu dan memiliki mental yang rendah mereka hanya kebanyakan melihat saja tapi sebenarnya mereka berminat untuk tampil tetapi, karna percaya diri yang rendah, mereka tidak mengikutinya.

Adapun remaja yang tidak percaya diri dengan penampilannya mereka lebih banyak berdiam di dalam asrama, seperti yang sudah terlihat mereka tidak percaya diri dengan pakaiannya karena di panti asuhan kebanyakan pakainnya tidak seperti remaja yang lainnya. Dikarenakan ada beberapa remaja dari luar menuntut ilmu di sekolah yang ada di panti asuhan jadi mereka merasa ada perbedaan antara diri sendiri dan remaja yang dari luar itu yang menyebabkan mereka minder dengan penampilan sendiri.

Penting belajar pidato untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat, untuk berbagi ilmu dan wawasan kepada orang lain. Upaya lain yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan percaya diri remaja di panti asuhan adalah dengan di adakannya latihan berpidato. Latihan pidato ini di laksanakan setiap pagi. Latihan pidato ini memang sudah diterapkan tetapi selama ini hanya remaja yang berani tampil saja yang mengikutinya dan bagi remaja yang pemalu dan tidak bisa mereka tidak mengikutinya. Remaja yang percaya dirinya kurang memiliki rasa minder dan malu-malu untuk berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya masalah percaya diri remaja di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Menurut pengamatan peneliti, diketahui ada remaja yang mengalami rasa kurang percaya diri, selalu merasa takut dan ragu dalam melakukan sesuatu yang ada di panti asuhan, takut mengungkapkan pendapat didepan orang banyak, merasa malu dan minder pada teman dan orang sekitar, serta berinteraksi kurang baik dengan lingkungannya di panti asuhan. Hal ini mengakibatkan remaja kesulitan dalam beradaptasi, berinteraksi, dan menentukan tindakan.³ Maka penulis meneliti apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi di kalangan remaja dan bagaimana upaya pengasuh meningkatkan rasa percaya diri di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “PENERAPAN METODE LATIHAN BERPIDATO DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji, membahas, dan meneliti permasalahan secara jelas tentang masalah percaya diri remaja dan upaya yang dilakukan oleh pengasuh

³*Observasi*, di Panti Asuhan Basilam Baru, Tanggal 5 September 2017.

untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja tersebut, dalam hal ini remaja yang menjadi informan penelitian adalah remaja yang berusia 15-18 tahun.

C. Rumusan Masalah

Dengan demikian dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa upaya pengasuh untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Angkola Kab. Tapanuli Selatan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Angkola Kab. Tapanuli Selatan ?
3. Apakah rasa percaya diri remaja meningkat dengan diberikan latihan berpidatodi Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Angkola Kab. Tapanuli Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun di dalam tujuan peneliti adalah suatu jawaban yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui upaya pengasuh dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Angkola Kab. Tapanuli Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Angkola Kab. Tapanuli Selatan.

3. Mengetahui Apakah rasa percaya diri remaja meningkat dengan diberikan latihan berpidato di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Angkola Kab. Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

1. Secara Teoritis

Menambah pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, terkait mengenai upaya pengasuh dalam meningkatkan rasa percaya diri anak remaja dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan percaya diri anak remaja dikalangan masyarakat umum.

2. Secara praktis

Sebagai referensi pemikiran tentang bagaimana pengasuh meningkatkan remaja dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri remaja dalam lingkungan panti asuhan ataupun masyarakat lainnya yang berada di Desa Hutatonga kecamatan Angkola.

Diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik serta memberikan layanan dan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang layak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh konselor tentang kepribadian sosial remaja yang pantas diterapkan sebagai wawasan ilmu

pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.

F. Batasan Istilah

Untuk menghilangkan kesalahpahaman dari para pembaca maka penulis akan mengemukakan batasan makna yang menjadi istilah judul proposal ini, yaitu:

1. Upaya

Menurut kamus bahasa indonesia upaya adalah usaha.⁴ Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha pengasuh dalam meningkatkan percaya diri remaja di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Angkola.

2. Pengasuh

Pengasuh menurut arti kata mengurus, mendidik, melatih, dan mengajarkan.⁵ Pengasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuh yang berada di panti asuhan maimum babussalam basilam baru yang bertugas untuk menjaga seluruh remaja di panti asuhan.

3. Percaya diri

Pada dasarnya percaya diri berasal dari bahasa inggris *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan, penilaian diri sendiri. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Maslow bahwa kepercayaan itu

⁴W,J,S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 735.

⁵<http://Eprints.iainsalatiga.Ac.Id/593/1/pola%20pengasuhan%20di%20panti%20asuhan%20-%20stain%20salatiga>. Di Akses Pada Tgl 17-10-2017

berasal dari konsep diri. Dimana konsep diri positif timbul akibat seseorang terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sebaliknya konsep diri negatif timbul akibat umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.⁶ Percaya diri yang dimaksud peneliti adalah percaya diri remaja yang berada di panti asuhan maimum babussalam basilam baru, bagaimana percaya diri remaja dan cara meningkatkan percaya diri remaja tersebut.

4. Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja:

a. Remaja awal 12-15 tahun (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih kebingungan akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

b. Remaja madya 15-18 tahun (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan "*narcistik*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

⁶Mustofa Rifki, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008), hlm. 11-12.

c. Remaja akhir 19-22 tahun (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dengan ditandai pencapaian.⁷

Dari penjelasan tiga tahap diatas bahwa peneliti membatasinya dengan menentukan tahap yang betul-betul menyatu dengan permasalahan terhadap remaja tempat yang akan diteliti yaitu pada tahap remaja madya (pertengahan) usia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, sebagai masa yang dipandang dapat menilai, dan selalu ingin dipuji-puji, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya.

5. Panti Asuhan

Panti Asuhan (PA) adalah sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar terutama kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh supaya mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pengembangan sosial, panti asuhan yang dimaksud adalah panti asuhan yang berada di Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

⁷*Ibid.*, hlm. 26-31.

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah.

BAB II adalah kajian pustaka yang terdiri dari: Landasan Teori yang berisi Pengertian Upaya, Pengasuh, Percaya Diri, Remaja, dan Pengertian Panti Asuhan.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari: Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Uji Coba Eksperimen, Teknik Uji Keabsahan Data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari: Temuan Umum dan Temuan Khusus.

BAB V adalah kesimpulan dan saran yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar.¹ Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia yang lain upaya adalah iktiar, daya.

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk mencapai maksud atau tujuan yang diinginkan oleh seseorang dalam hidupnya.

Upaya adalah usaha, ikhtiar, dan jalan.² Jadi upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan rasa percaya diri anak remaja yang tinggal di panti asuhan.

2. Pengertian Pengasuh

Pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Menurut Hastuti “pengasuh adalah pengalaman

¹Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 995.

²Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1999), hlm. 405.

keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua di dalam panti asuhan untuk mendidik dan merawat anak”. Sebagaimana tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sudah meninggal.

Jika dikaitkan dengan pengertian sistem dan tujuan pengasuhan anak, maka dapat dipahami bahwa sistem adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan dan pengasuhan yang berorientasi pada suatu kegiatan yang saling berkaitan dalam sistem pemberian pendidikan sehingga membentuk satu-kesatuan dalam mencapai tujuan yaitu dalam pembentukan perilaku anak remaja baik dalam dirinya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Islam memberi anjuran kepada seluruh umat Islam untuk selalu memperlakukan dan melindungi anak yatim dengan cara yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an. Surah Al-Baqarah :220 sebagai berikut:

وَأَنْتُمْ تُخَالِطُوهُمْ وَإِنْ خَيْرُهُمْ إِصْلَاحٌ قُلُوبِهِمْ أَلَيْسَ مِنْكُمْ مَنْ يَسْأَلُونَكَ وَالْآخِرَةُ الدُّنْيَا فِي
 حَكِيمٌ عَزِيزٌ إِنَّ اللَّهَ لَأَعْتَبُكُمْ اللَّهُ شَاءَ وَلَوْ الْمُصْلِحِ مِنَ الْمُفْسِدِ يَعْلَمُ وَاللَّهُ فَاحِ

tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya

*Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*³

3. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁴

Rasa percaya diri adalah sikap yang dapat ditumbuhkan dari sikap sanggup berdiri sendiri , sanggup untuk menguasai diri sendiri dan bebas dari pengendalian orang lain bagaimana kita menilai diri sendiri, sama seperti orang lain menilai kita. Sehingga kita akan mampu menghadapi situasi apapun.

Sedangkan kepercayaan diri yang dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Siap berani menghadapi setiap tantangan dan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru biasanya dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya

³*Al-Qur'an dan Terjemah*, (Depok: Sabiq, 2011), hlm. 60.

⁴Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005) hlm. 6.

sehingga tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang dalam menentukan standart, karena mereka selalu dapat menentukan sendiri.

Rasa percaya diri sangat diperlukan untuk mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimiliki seseorang baik berbentuk sikap, perbuatan, maupun secara lisan. Percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap diri sendiri bahwa dia mampu berbuat atau bertindak sesuai yang dibutuhkan, tanpa ada bantuan orang lain dengan melihat situasi kenyataan secara objektif dan mampu berfikir positif sehingga dapat mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.⁵

Pada dasarnya percaya diri berasal dari bahasa inggris *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan, penilaian diri sendiri. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Maslow bahwa kepercayaan itu berasal dari konsep diri. Konsep diri positif timbul akibat seseorang terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sebaliknya konsep diri negatif timbul akibat umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan, sehingga rasa percaya dirinya tertutup oleh ejekan tersebut dan sampai kapan pun itu akan menjadi sifat yang tertanam dalam dirinya.

Menurut Ari Ginanjar Agustian seseorang dikatakan percaya diri apabila ia mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya dan

⁵Sri Emawati, "Talenta Psikologi", dalam Jurnal Psikologi, Volume 1, No.2, Agustus 2012, hlm. 130-131.

mampu membuat perubahan dilingkungannya. Dan sesungguhnya kepercayaan diri itu muncul dari dalam diri akibat dari pengalaman ataupun pembelajaran yang matang.⁶

Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep dimana sikap, nilai dan gambaran dari seseorang dapat dilihat, contohnya percaya diri.

Rasa percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam pembelajaran, yang muncul ketika seseorang akan melakukan aktivitas tertentu untuk hasil yang diinginkannya.⁷ Sedangkan kepercayaan diri yang dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁸

Afiatin dan Martaniah (1998) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu :

- a. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan
- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya

⁶Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quation* (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 78-79.

⁷Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 184.

⁸Niko Dimas Saputra dan Muftahun Ni'mah Suseno, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Employability Pada Mahasiswa*, *jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, 14 Oktober 2008.

c. Individu memiliki ketenangan sikap.

Laster mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kepercayaan ini mempengaruhi sikap hati-hati, ketergantungan, ketidakserakahan, dan cita-cita. Rasa percaya diri adalah suatu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia.⁹

Setiap individu anak dan orang dewasa itu selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk mempertahankan hidupnya. Alfred Adler mencurahkan dirinya pada penyelidikan rasa rendah diri. Ia mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas.

Maslow mengatakan bahwa orang yang mengenali dirinya sendiri adalah orang yang hampir memenuhi potensi yang ada sejak lahir. Pemenuhan kebutuhan ini berarti sang anak tidak lagi dihambat oleh kelaparan, ketakutan, kurangnya kasih sayang, dan penerimaan, ataupun tidak percaya diri. Percaya diri dan keberanian akan dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain, jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya percaya diri itu adalah suatu sikap yang sangat baik dan tidak ada yang perlu ditakutkan dalam mengerjakan sesuatu.

⁹Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm. 4.

Dan Allah berfirman dalam Al_Qur'an Surah An-Nahl ayat 52.

تَتَّقُونَ اللَّهَ أَفَعَيَّرُوا صِبًّا دِينُ وُلَاهُ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَا وُلَاهُ

*dan kepunyaan-Nya-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi, dan untuk-Nya-lah ketaatan itu selama-lamanya. Maka mengapa kamu bertakwa kepada selain Allah?*¹⁰

Sedangkan kepercayaan diri sebagai adanya daya yang bersifat internal yang menggerakkan kesanggupan individu lebih mengatur perilaku diri sendiri, sehingga individu lebih mantap dalam melaksanakan tugas yang di bebankan padanya.

Dureen menyatakan bahwa percaya diri adalah satu bentuk keyakinan akan kemampuan dan kondisi yang ada pada diri individu itu sendiri. Percaya diri menunjukkan pada tenang dan terarah, sehingga tekanan psikologi dapat diatasi.

Menurut Mayers individu yang memiliki rasa percaya diri adalah individu yang sukses dalam bidangnya dan mampu untuk menyatakan prinsipnya dengan jelas dan meyakinkan.

Melalui beberapa definisi tentang percaya diri yang telah disimpulkan bahwa suatu keyakinan terhadap diri sendiri yang timbul akibat pengalaman dan latihan yang dilakukan yang diekspresikan melalui perbuatan, sikap mampu membuat perubahan terhadap lingkungan.

2. Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri

¹⁰Al-Qur'an dan Terjemah, hlm 90.

Individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah dapat mengatur dirinya sendiri dapat mengarahkan, mengambil inisiatif, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri dan dapat melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri.

Rasa percaya diri erat sekali kaitannya dengan *self-esteem* atau seberapa tinggi seseorang menghargai, menilai dan menghormati dirinya sendiri. Cara seseorang menerima dan meyakini keadaan dirinya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proposional, yakni:

selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, dan memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.¹¹

Menurut Jacinta F Rini dari team e-psikologi, ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (berani menjadi diri sendiri)
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil)

¹¹Thursan Hakim, *Op. Cit.*, hlm 5.

- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sementara itu, Lauster menguraikan ciri-ciri individu yang percaya diri ditandai dengan sikap optimis, toleransi, mandiri, mempunyai ambisi, empati, daya tahan menghadapi cobaan, hati-hati, dan tidak mementingkan diri sendiri. Seseorang yang percaya pada diri sendiri tidaklah hati-hati secara berlebihan, dia yakin akan ketergantungan dirinya karena percaya pada diri sendiri tidak menjadi terlalu egois, dia lebih toleran karena dia tidak langsung melihat dirinya sedang dipersoalkan.¹²

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang kepercayaan diri dengan jelas dalam beberapa ayat yang mengindikasikan tentang percaya diri seperti:

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا﴾

¹²Peter Lauster, *Op. Cit.*, hlm 4.

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS.Al-imran. 139)¹³

Ayat diatas dapat dikatagorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Dari ayat diatas tampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan umat Islam yang menurut peneliti dapat dipergunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

3. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Orang tua yang menunjukkan rasa kasih sayang, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan kepercayaan diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan dinilai dimata orangtuanya.

Selain pola asuh dan intraksi di usia dini, terdapat pola pikir negatif juga mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. dalam hidup masyarakat setiap individu mengalami berbagai macam masalah, kejadian, bertemu dengan

¹³ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama, (Al-Karim: Jakarta. 1971), hlm. 98.

orang-orang baru, dan sebagainya. Reaksi individu terhadap seseorang ataupun sebuah peristiwa, amat dipengaruhi oleh cara berpikirnya.

Individu dan kepercayaan diri yang lemah, cenderung mempersepsikan segala sesuatu dari sisi negatif. Mereka tidak menyadari bahwa dari dalam dirinya lah semua mengerti negativisme itu berasal dari percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang.¹⁴

Adapun beberapa perbedaan antara anak yang kepercayaan dirinya tinggi dan anak yang mempunyai kepercayaan dirinya rendah, yaitu: dalam hal ini penampilan, orang yang kepercayaan dirinya cenderung berani tampil beda, berani menerima tantangan, punya pendapat, serta berani berkata tidak, mandiri, rasa percaya diri seseorang bisa menjadi sebaliknya jika merasa bersalah dalam keadaan sikap mengenal masalah yang mereka hadapi dalam hidupnya atau masalah yang ada pada dirinya

4. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

1. Pengalaman pada masa kanak-kanak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan seperti halnya pengalaman keberhasilan dan kesuksesan seseorang akan meningkatkan kepercayaan diri dan terjadinya kegagalan akan menurunkan tingkat kepercayaan diri.

¹⁴Thursan Hakim, *Pengembangan Diri*, Liberti (Yogyakarta: 1999), hlm. 59.

2. Pengalaman dari orang lain. Seseorang yang melihat orang lain berhasil melakukan kegiatan yang sama dengan dirinya, dapat meningkatkan kepercayaan diri.
3. Ada kontak langsung dengan orang lain. Dalam hal ini diarahkan melalui saran, nasihat, serta bimbingan. Sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Keadaan psikologi remaja. Individu akan lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan jika tidak mengalami pengalaman-pengalaman yang menekan karena hal itu dapat menurunkan prestasinya.¹⁵
5. Faktor Penghambat Rasa Percaya Diri
 - a. Adanya persaingan antara individu
 - b. Peringatan yang berupa larangan
 - c. Adanya perlindungan yang berlebihan dari orang lain
 - d. Pemberian hukuman yang terlalu sering
 - e. Adanya kebiasaan yang jelek waktu kecil
 - f. Usaha Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab

¹⁵Afiani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok*,(Jurnal Psikologi, 1998), hlm 66.

timbulnya rasa tidak percaya diri yakni: cacat atau kelemahan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak siap menghadapi situasi tertentu, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas, tidak terbiasa, mudah gugup, pendidikan keluarga tidak baik, sering menghindar, mudah menyerah, tidak bisa menarik simpati orang.¹⁶

5. Metode penampilan pidato ada empat macam:

1. Metode naskah

Yaitu metode berpidato dengan membaca naskah pidato, misalnya dilakukan dalam pidato resmi.

2. Metode menghafal

Yaitu metode pidato dengan menghafal isi atau materi pidato lebih dahulu, kemudian menyampaikan isi pidato tersebut tanpa sebuah naskah.

3. Metode catatan kecil

Yaitu metode berpidato dengan membawa dan melihat butir-butir pokok isi pidato dalam lembar cerita catatan.

4. Metode spontan

Yaitu metode berpidato dengan cara spontanitas baik dari segi isi maupun bahasa berdasarkan situasi dan kondisi tertentu.

¹⁶Thursan Hakim, *Op, Cit.*, hlm 12.

6. Cara Berpidato (Berbicara) di Depan Umum Agar Percaya Diri

a. Bersikap Tenang

Saat berhadapan dengan hal apapun usahakan selalu bersikap tenang karena ketika sikap kita tenang, pikiran kita pun akan jernih sehingga akan dengan mudah untuk berfikir menyelesaikan permasalahan.

b. Kuasai Materi

Harus menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, setelah itu kita harus kuasai materi tersebut. Maksud kuasai adalah mengerti apa yang hendak disampaikan.

c. Sering berlatih

Selain penguasaan materi latihan yang sering pun penting sekali, sebab segala sesuatu apabila ingin mendapatkan hasil yang maksimal, memerlukan latihan yang sering.

7. Hal –hal yang harus di perhatikan dalam berpidato adalah:

1. Penampilan

Saat pertama kita mau tampil berpidato, ada baiknya kita menjaga kerapian, kesegaran, keindahan penampilan kita agar setiap orang suka melihat kita dan menjadi semangat melihat kita.

2. Isi Pidato

Isi pidato harus di persiapkan terlebih dahulu sebelum kita tampil. Perhatikan susunannya, jangan terlalu pendek, jangan terlalu panjang, jangan terlalu keluar topik juga.

3. Vokal

Vokal saat kita memberikan pidato adalah hal yang paling harus diperhatikan juga dalam hal ini, karena kita membawa suasana dengan vokal kita juga. Jangan terlalu pelan, karena akan menyebabkan penonton bosan dan tidak semangat.

4. Mimik Wajah

Mimik wajah juga hal yang penting. Coba saja kalau kita memasang wajah terlalu serius dan tegang, pasti penonton akan merasa tegang. Maka pasanglah wajah yang ceria, wajah tersenyum, ramah, mengesankan, dan membuat perhatian semua orang tertarik kepada anda.

Yang terpenting dari semua itu adalah latihan, kalau kita merasa diri kita sudah siap pada saat kita maju, dan merasa diri kita bisa dan benar tanpa latihan itu adalah hal yang salah, karna dengan begitu kita tidak berlatih. Maka saat di depan, apa yang ada di hati dan apa yang kita lakukan belum tentu sesuai, karena itu perlu latihan untuk menyesuaikan hati dan yang terpenting dari semua itu adalah latihan.¹⁷

¹⁷[Ofteachers.blogspot.com/2017/04.yang-perlu-diperhatikan-saat-berpidato/amp/diakses tanggal 20-12-2017](https://ofteachers.blogspot.com/2017/04.yang-perlu-diperhatikan-saat-berpidato/amp/diakses-tanggal-20-12-2017)

Saat kita membuat pidato, pastikan sudah tersusun dengan baik, cek berulang kali untuk menemukan apakah masih ada yang kurang pas, keluar topik, terlalu panjang, dan terlalu pendek. Kita juga bisa berlatih di depan cermin untuk melatih mimik yang bagus melatih suara atau vokal kita. Dan jangan lupa untuk selalu memperhatikan pidato-pidato orang lain yang jauh lebih bagus dan lebih senior dari pada kita, karena mereka bisa menjadi pelajaran untuk anda agar menjadi lebih baik. Perlu diingat juga kita harus mengambil yang baiknya dan membuang yang buruknya, dan lakukan yang lebih baik lagi.

5. Remaja

Masa remaja adalah suatu masa dalam tahap-tahap perkembangan manusia. Setiap masa perkembangan itu memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakan dengan tahap yang lain, termasuk pula tahap usia remaja seseorang tidak dapat disebut anak-anak lagi tetapi sepenuhnya belum dapat juga dikatakan dewasa.¹⁸

Masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.¹⁹ Masa remaja ini meliputi: (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir; 19-22 tahun.

¹⁸ Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 51-52.

¹⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 219.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari sudut kepribadiannya, para remaja punya berbagai ciri tertentu baik yang bersifat spiritual maupun badaniah. Contoh ciri-cirinya yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. perkembangan fisik yang pesat,
- b. keadaan yang kuat untuk melakukan interaksi social dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang dianggap lebih matang dari pribadinya,
- c. keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri,
- d. adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri,
- e. menginginkan sistem kaidah dan nilai yang serasi dengan kebutuhan atau keinginannya.²⁰

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan individu antara usia 13 sampai 21 tahun. Fase ini banyak sekali perubahan yang dihadapi seorang individu, diawali dari remaja awal, di sini akan timbul perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang cenderung bertentangan dengan norma dan nilai-nilai. Selanjutnya remaja pertengahan, di sini akan timbul kesadaran untuk mengemukakan pendapat atau pengajuan suatu ide agar diikuti orang lain, sementara pendapat orang sulit untuk diterima. Remaja akhir adalah perubahan untuk persiapan ke arah pembinaan pribadi. Pada saat ini timbul

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwat Keluarga, Remaja dan Anak* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 52.

kesadaran untuk mempersiapkan sejumlah kemampuan dan bekal untuk hidup secara mandiri.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam pemulihan istilah, sebaiknya pengertian remaja terlebih dahulu dijelaskan. Istilah asing yang dipakai dalam makna remaja adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula di katakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (inggris) atau *puberteit* (belanda) berasal dari bahasa latin, pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of monhood*). Penggunaan istilah ini lebih dicondongkan karena telah menuai kepada tahap ketercapaian kematangan seksual, yaitu masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Dengan adanya tahap perkembangan, bisa dikatakan pada tahap pertengahan.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, sosial maupun mental. Hal tersebut menyebabkan adanya peningkatan tuntutan lingkungan terhadap diri sendiri. Remaja mengalami krisis indentitas dimana krisis identitas tersebut dapat menyebabkan kurangnya pengenalan dan pemahaman remaja terhadap diri sehingga mengakibatkan penilaian dan kemampuan kurang cermat yang pada akhirnya dapat menimbulkan perasaan kurang percaya diri.²¹

²¹Masrun & Martamah, *Psikologi Pendidikan Seri Paedologi* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak: Psikologi UGM, 1973), hlm 34.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja:

1. Remaja awal 12-15 tahun (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

2. Remaja madya 15-18 tahun (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan “*narcistik*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

3. Remaja akhir 19-22 tahun (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dengan ditandai pencapaian.²² Dapat dikatakan sebagai suatu remaja yang mempunyai citra untuk menempuh suatu awal dari dewasa, dengan adanya suatu pemikiran yang matang dalam mencapai sesuatu yang ingin dicapai dalam setiap perkembangan.

Dari penjelasan tiga tahap diatas bahwa peneliti membatasinya dengan menentukan tahap yang betul-betul menyatu dengan permasalahan terhadap remaja tempat yang akan diteliti yaitu pada tahap remaja madya (pertengahan) usia 15-18 tahun. Karena pada tahap ini remaja ini mulai tumbuh pada

²²*Ibid.*, hlm. 26-31.

dirinya dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, sebagai masa yang dipandang dapat menilai, dan selalu ingin dipuji-puji, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya. Dengan kata lain disposisi ini remajanya sangat mudah terpengaruh karena dalam tahap penyesuaian bagaimana keadaan yang cocok pada dirinya.

6. Panti Asuhan

Panti Asuhan (PA) adalah sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar terutama kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh supaya mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pengembangan sosial.

Secara etomologi panti asuhan adalah berasal dari dua kata, yaitu “Panti” yang berarti panti sosial, yaitu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.

Panti Asuhan adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara

memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang pangan, pendidikan, dan kesehatan.²³

Menurut Departemen sosial RI (1995:4) tujuan penyelenggaraan panti asuhan yaitu:

1. Tersedianya pelayanan kepada anak dengan cara membantu membimbing anak agar menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.
2. Terpenuhinya kebutuhan anak akan kelangsungan hidup, untuk tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan, antara lain dengan menghindarkan anak dari kemungkinan ketelantaran pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosialnya sehingga memungkinkan untuk tumbuh kembang secara wajar.
3. Terbantunya anak dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya dimasa depan.

a. Tujuan dan fungsi panti asuhan

Tujuan panti asuhan tidak terlepas dari pembahasan tujuan kesejahteraan sosial Panti Asuhan dan juga merupakan salah satu bidang cakupan kesejahteraan sosial bahwa pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui upaya antara lain bertujuan:

²³<http://scribd.com/doc/36996265/919/a.pengertian.pantiasuhan.diakses.tgl> 05-10-2017. Jam 17:57 wib.

- a. Pemberian bimbingan dan bantuan
- b. Peningkatan daya bimbingan perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji
- c. Penanaman kehidupan kedisiplinan
- d. Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan daya kreasi
- e. Penumbuhan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat
- f. Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial
- g. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan gotong royong.²⁴

Dari tujuan di atas dapat diambil bahwa pengertian Panti Asuhan yang bergerak dalam bidang kesejahteraan anak mempunyai tujuan yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun fungsi panti asuhan lainnya:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak
2. Sebagai pusat informasi dan konsentrasi kesejahteraan anak
3. Sebagai pusat pengembangan kepribadian

Adapun karakteristik dari panti asuhan adalah suatu lembaga yang sengaja didirikan oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peran orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak.

b. Tugas dan Kewajiban Pengasuh Di Panti Asuhan

- a. Bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial bagi anak

²⁴<http://Eprints.lainsalatiga.Ac.Id/593/1/pola%20pengasuhan%20di%20panti%20asuhan%20-%20stain%20salatiga>. Di Akses Pada Tgl 17-10-2017.

- b. Memahami masalah yang di hadapi anak asuh dan berusaha untuk memberikan bantuan, pemecahannya dengan menggunakan potensi di dalam/ di luar panti
- c. Memahami proses pelayanan anak dalam panti sebagai suatu totalitas dan mampu menggunakan keahliannya untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh
- d. Mampu menggunakan secara maksimal segala fasilitas yang diterimanya untuk peningkatan pelayanan anak
- e. Melaksanakan berbagai jenis pencatatan yang berhubungan dengan proses pelayanan anak asuh
- f. Mengatur kehidupan keluarga sedemikian rupa sehingga anak asuh merasa aman dan tentram di dalam tanggung jawab asuhnya

Beberapa penyebab ketelantaran anak yang berada di panti asuhan antara lain:

1. Orang tua meninggal atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu
2. Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya
3. Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relative lama misalnya menderita penyakit kronis dan lainnya.

Panti asuhan sebagai pengganti keluarga mereka yang tidak memiliki keluarga lagi atau karena orang tuanya meninggal dunia. Mereka yang tinggal

di panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda serta usia yang berbeda-beda. Didalam panti asuhan, anak diasuh secara masal. Sebagai akibat dari pengasuhan secara masal tersebut adalah:

1. Anak kurang memperoleh kasih sayang, perhatian dan pengawasan
2. Anak kurang memperoleh kesempatan melihat sendiri berbagai model dari orang tua atau orang dewasa lainnya
3. Pengasuh di panti asuhan biasanya kurang dapat berperan sebagai orang tua atau keluarga pengganti dalam menggantikan fungsi keluarga.²⁵

7. Kajian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah ada penelitian yang mirip dengan pembahasannya dengan penelitian ini yaitu tentang berpidato, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh.

1. Sugiono dengan judul : Meningkatkan pembelajaran berpidato dengan metode pemodelan di Madrasah Tsanawiah Miftahul Ulum Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.²⁶ Penelitian ini membahas tentang metode berpidato untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terbentuk siklus, dan setiap siklus dilakukan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

²⁵[http://www.scribd.com/doc/36996265/919/a.pengertian.pantiasuhan.diakses.tgl 29-10-2017](http://www.scribd.com/doc/36996265/919/a.pengertian.pantiasuhan.diakses.tgl%2029-10-2017).
Jam 18:30 wib.

²⁶Sugiono. *Meningkatkan pembelajaran berpidato dengan metode pemodelan di Madrasah Tsanawiah Miftahul Ulum Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*".(Skripsi Jurusan PAI UIN Malang 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 26 Desember 2017 sampai akhir Februari 2018. Lokasi penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Penulis melakukan penelitian ini dengan alasan karena melihat adanya remaja yang memiliki percaya diri yang rendah dan alasan lain kenapa saya memilih lokasi ini karena tidak ada yang meneliti di tempat tersebut dengan judul yang saya pilih dan untuk menghemat biaya karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal saya.

B. Jenis Penelitian Tindakan Lapangan

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian tindakan lapangan. Penelitian tindakan lapangan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati. Dalam makna lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.¹

Penelitian ini menggunakan metode tindakan lapangan, metode tindakan lapangan adalah metode uji coba ataupun peneliti melakukan suatu percobaan

¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 3.

untuk membuktikan hasil penelitiannya. Metode ini ditujukan untuk mendeskriptifkan kualitatif meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Remaja di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kec. Angkola Kab. Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka di butuhkan informan penelitian.

Informan adalah orang yang di wawancara, di minta informasi oleh si pewawancara, jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah remaja berjumlah 30 orang di Panti Asuhan Maimum Babussalam dan pengasuh yang berjumlah 13 orang di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Angkola.

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber data tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data. Adapun sumber data dari penelitian ini dapat dibagi 2 macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.² Dengan demikian, penelitian eksperimen tidak dipersoalkan jumlah sampel.

Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 15-18 tahun sebanyak 30 Orang yang berada di Panti Asuhan Maimum Babussalam Basilam Baru Hutatonga Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti memilih remaja yang berumur 15-18 tahun karena mereka yang berada di panti asuhan dan sangat mudah untuk di teliti dan selalu berada di lokasi panti asuhan.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sumber data pendukung. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah pengasuh di panti asuhan babussalam basilam baru, dan guru pendidik, pimpinan di Panti Asuhan Babussalam Basilam Baru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun tehnik pengumpulan data antara lain:

²Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*(Jakarta: Media Grafika, 2004), hlm. 19.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan dengan yang dibutuhkan dari penelitian ini.³ Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan pengasuh, remaja, pimpinan yang ada di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola tentang rasa percaya diri remaja.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan secara sistematis dan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data remaja dan untuk menunjang dan serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.⁴

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang mempelajari, aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵

³Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia: 1981), hlm. 162.

⁴Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 153.

⁵Ardi, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 3.

1. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.
2. Observasi non partisipan adalah di mana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan orang yang akan di observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. *Editing data*, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. *Reduksidata*, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. *Deskripsidata*, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan kepribadian sosial remaja
4. *Penarikan kesimpulan*, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

G. Teknik Penelitian Tindakan Lapangan

Dalam melakukan penelitian tindakan lapangan peneliti membagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok sasaran dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak (*random*). Kemudian kelompok sasaran diobservasi dengan menggunakan penelitian bebas. Kelompok sasaran dengan percobaan, sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan. Pada fase pra observasi (sebelum dilakukan percobaan), dikaji apakah eksperimen tersebut berimbas terhadap kelompok observasi atau tidak, hasilnya dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ada tidaknya perbedaan akibat perbedaan eksperimen diuji dalam pergaulan bebas.⁷ Untuk menguji pergaulan remaja dilaksanakan melalui observasi.

Jadi, penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara nyata dan terencana untuk mendapatkan suatu solusi, untuk meningkatkan suatu kualitas dan untuk merubah keadaan jadi lebih baik. Menurut Kurt Lewin ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

⁷Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 153-154.

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan siklus I

Siklus satu dilaksanakan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Adapun tatapan pada siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Melakukan observasi awal ke tempat peneliti
2. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
3. Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan tentang meningkatkan percaya diri melalui metode pidato dan melalui tulisan puisi dan cerita
4. Menjelaskan materi yang akan di sampaikan kepada remaja
5. Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja dan pengasuh tentang percaya diri

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Sebelum tindakan di lakukan ada hasil pengamatan tentang rasa percaya diri remaja.

1. Memberikan waktu berpidato dengan menggunakan metode latihan untuk berpidato
2. Peneliti memberikan arahan atau masukan untuk remaja yang akan melakukan latihan pidato

3. Peneliti memberikan jadwal pidato yang telah di siapkan
4. Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk tampil pidato masing-masing 3 1/2 menit

c. Observasi

Tentang bagaimana cara pengasuh untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja melalui metode penyaluran bakat yaitu pidato.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode pidato tersebut. Jadi, jika ternyata masih di temukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode penyaluran bakat pidato pada siklus selanjutnya.

2. Prosedur pelaksanaan siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu di tingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi materi pidato terhadap remaja adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal ke tempat peneliti

2. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
3. Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan tentang meningkatkan percaya diri melalui metode pidato dan melalui tulisan puisi dan cerita
4. Menjelaskan materi yang akan di sampaikan kepada remaja
5. Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja dan pengasuh tentang percaya diri

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan cara kepada remaja yang kurang percaya diri agar berani tampil bicara di depan orang banyak
 - a. Dengan berbicara di depan kaca
 - b. Berbicara di ruangan kosong misalkan di ruangan kelas
 - c. Belajar berbicara di kamar ketika banyak teman-teman sebaya
2. Peneliti memberikan arahan atau masukan untuk remaja yang akan melakukan latihan pidato
3. Peneliti memberikan cara-cara berpidato yang benar
4. Peneliti memberikan pengarahan kepada remaja dalam melakukan pidato

c. Observasi

Tentang bagaimana cara pengasuh untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja melalui metode penyaluran bakat yaitu pidato

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode pidato tersebut. Jadi, jika ternyata masih di temukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode penyaluran bakat pidato pada siklus selanjutnya.

Tabel. 1 Pelaksanaan upaya meningkatkan percaya diri remaja di panti asuhan dengan metode pidato

No	Jadwal	Materi
1	Minggu I	Tindakan : 1. Pembagian waktu 2. Pemberian judul
2	Minggu II	Latihan berbicara: a. Pemberian materi 1. Judul pidato 2. Pemilihan judul 3. Penyesuaian materi pidato b. Mimik wajah saat berpidato 1. Wajah tegang 2. Wajah senyum dan santai 3. Wajah menarik perhatian c. Gaya bicara dan suaranya 1. Mahir, lembut, dan santai 2. Terbata-bata/gugup 3. Susah dimengerti d. Penguasaan forum 1. Aktif 2. Profesional (Kemampuan kompetensinya) 3. Tidak menyesuaikan materi dengan forum e. Penampilan 1. Rapi 2. Menarik 3. Berantakan
3	Minggu III	Evaluasi: Pengasuh memberikan evaluasi terhadap penilaian yang menyampaikan pidatonya
4	Minggu IV	Perbaikan: Setelah didapat hasil evaluasi pengasuh memberikan waktu perbaikan kepada remaja, tujuannya agar remaja lebih percaya diri dalam berpidato

F. Teknik Uji Tindakan

Adapun teknik uji tindakan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:⁸

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

⁸ Lexy j. meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Loc. Cit. hlm. 175-178.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membanding apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru terletak berketepatan diantara perbatasan pemerintahan Kota Padangsidempuan dengan Pemerintahan Kabupaten yaitu Tapanuli Selatan di Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Jln. Mandailing Km. 11,5 luas \pm 2,5 (Dua setengah) hektar.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara desa Sipangko Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan.
- 2) Sebelah Selatan Manegen Kota Padangsidempuan Selatan
- 3) Sebelah Timur depan jalan raya lintas Barat dan lintas Timur.
- 4) Sebelah Barat persawahan masyarakat Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.¹

2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi

Panti Asuhan (PA) adalah rumah tempat memelihara dan merawat/mengasuh anak yatim, yatim piatu, anak-anak yang tuna wisma dan sebagainya. Panti Asuhan juga adalah sebuah lembaga pengganti fungsi orangtua anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan

¹Abadi Husein, Wakil Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2018.

kesejahteraan sosial bagi anak asuhnya termasuk kebutuhan fisik, mental dan sosial. Pengasuh memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri mereka untuk menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pengembangan sosial.

Pendiri Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi berasal dari Sibuhuan tepatnya di Pagaran Batu. Nama Maimun diambil dari istri Syekh Muhammad Baqi yang kedua, Maimun dan ayah Maimun adalah murid dari syekh Muhammad Baqi, Maimun memiliki tiga anak dan semuanya meninggal. Sejak kecil Syekh Muhammad Baqi menekuni ilmu agama dan sangat taat atau hormat kepada sang ibu. Setelah beliau beranjak dewasa, ia terus mempelajari ilmu agama di Langkat. Kemudian paman Syekh Muhammad Baqi yaitu Rajab belajar di Mekkah lebih kurang 30-40 tahun.

Setelah Paman Beliau Syekh Muhammad Baqi yakni Rajab pulang dari Mekkah, beliau mengarahkan Syekh Muhammad Baqi ke Basilam Lama, tempatnya di Langkat. Kemudian beliau berguru dengan anaknya, melihat dari kondisi belajar ilmu tasawuf, tauhid dan ilmu fiqh. Beliau seseorang yang cenderung bersifat wara'. Karena paman beliau melihat dari karakter tersebut yaitu seorang yang berwibawa dalam hal mempelajari agama atau terkenal dengan seseorang yang khusyu' dan setelah beranjak dewasa kemudian beliau pergi ke Malaysia untuk belajar ilmu agama.

Setelah pulang dari Malaysia beliau menemui pamannya dan akhirnya paman beliau menyerahkan seluruh kitab yang ia pelajari di Mekkah kepada Syekh

Muhammad Baqi. Syekh Muhammad Baqi sampai ke Sumatera Utara bertempat di Tapanuli Selatan, yaitu Batang Angkola dan kemudian membuka persulukan yang mengajarkan tentang ilmu tauhid. Seiring berjalannya waktu beliau membuka Panti Asuhan. Syekh Muhammad Baqi dan ibunya beliau diajak ke Basilam untuk mengembangkan agama, yaitu persulukan dan Panti Asuhan dan beliau adalah yang pertama kali mendirikan Panti Asuhan yang terkenal di Tapanuli Selatan hingga berkembang. Anak-anak dibina langsung oleh Syekh Muhammad Baqi, dan melihat kondisi yang ada maka dibuka sekolah atau pesantren pada tahun 1998, dengan anggaran biaya yang diharapkan dari sumber daya masyarakat.²

Anak Panti Asuhan ini dibina sedemikian rupa sehingga banyak yang sukses. Panti Asuhan satu paket dengan Pondok Pesantren (PPS) Syekh Muhammad Baqi. Adapun lokasinya di daerah Basilam Baru dengan luas tanah sekitar 2,5 hektar sebuah lahan yang dikembangkan menjadi tempat mulia baik Panti Asuhan maupun tempat yang lainnya.

Sesungguhnya Islam telah menetapkan bahwa tujuan kehidupan manusia dipermukaan bumi ini adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Kebahagiaan abadi ini, dapat diraih dengan salah satunya adalah menempuh jalan menuntut ilmu-ilmu keislaman, kemudian memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak akan tercapai kecuali dengan mendirikan sarana pendidikan dan pengajaran yang

²Wawancara dengan Buya Ahmad Darwis sebagai Pimpinan Yayasan Syekh Muhammad Baqi, pada tanggal 05 Januari 2018.

sesuai dengan itu yakni pesantren, karena didalam pesantren dipelajari berbagai ilmu-ilmu keislaman yang tidak didapatkan disekolah-sekolah umum. Yang menjadi perhatian juga adalah bahwa kondisi akhlak dan moral remaja atau pelajar pada saat ini telah sampai pada titik yang sangat mengkhawatirkan, yang menyebabkan perlunya sarana pendidikan yang menyediakan asrama, dimana para santri pulang sekolah menuju asramanya masing-masing dan mendapatkan perhatian dan bimbingan secara terus menerus sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat merusaknya.

Di samping itu, krisis ekonomi yang menyebabkan semakin banyaknya anak-anak fakir miskin, dan anak-anak yatim yang tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak, sebagaimana halnya anak-anak orang mampu, maka pengurus Yayasan Syekh Muhammad Baqi Hasibuan Babussalam membangun sebuah sarana asrama dan pendidikan yang sesuai dengan maksud di atas dan dinamai dengan Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam terletak di desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

Tentunya sarana pendidikan dan pengajaran apapun, pasti membutuhkan dana atau biaya, bahkan semakin baik dan semakin berkualitas sarana pendidikan dan pengajaran tersebut, maka semakin banyak pula dana atau biaya yang

dibutuhkan, dan itu semuanya tidak dapat dipenuhi oleh pihak yayasan tanpa bantuan dari orang lain.³

3. Sarana dan Prasana Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi

Tabel.2 Sarana dan prasaran di panti asuhan maimun

No	Nama Gedung/ Ruangan	Jumlah Gedung/ Ruangan
1.	Ruang Panti Asuhan	7 Ruang
2.	Musholla	1 Mussolla
3.	ng Asrama Putra dan Asrama Putri	tra, 3 Putri
4.	Kamar mandi	1 Putra, 1 Putri
5.	Lab Komputer	1 Lab
6.	an Bunga	3 Halaman
7.	ang serba guna	1 Gedung
8.	ng tamu	1 Ruang
9.	ng Tahfidz Qur'an	1 Ruang
10.	Perpustakaan	1 Gedung
11.	pat silat	1 Gedung
12.	ng jahit menjahit	1 Gedung
13.	ng Piket	1 Ruang
14.	nband	1 Paket
15.	Nasyid	1 Paket
16.	ing	ading
17.	Tempat Olahraga	1 Lapangan
18.		1 Cctv
19.	kus	1 Infokus
20.	Gitar dan Bass	1 Paket

Kelengkapan sarana dan prasana yang ada di Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi sangatlah mendukung kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar agar anak asuh dapat membentuk kepribadian, menggali potensi untuk

³Ahmad Darwis Hasibuan, Ketua Yayasan Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang angkola Kabupaten tapanuli Selatan, *wawancara*, Tanggal 05 Januari 2018.

meningkatkan interaksi sosial antara remaja melalui berbagai kegiatan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan maimun.⁴

4. Profil Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Tabel. 3 Pengasuh Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

No.	Nama Pengasuh	Jabatan	Status
1.	Abadi Husein, LC	Wakil Pimpinan Panti Asuhan	Pengasuh
2.	Ainah Fuadi, S.Pd.I	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh
3.	Devi	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh
4.	Safitri	Bidang Humas	Pengasuh
5.	Gembira, S.Pd.I	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh
6.	Ilham	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh
7.	Miftahul Hidayah, S.Pd.I	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh
8.	Nur Aisyah, S.Pd.I	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh
9.	Nur Hamidah	Bidang Resepsionis	Pengasuh
10.	Nur Salimah, S.Pd.I	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh
11.	Rudi	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh
12.	Siti Kholijah	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh
13.	Suaibatul Aslamiyah	Pendidik Panti Asuhan	Pengasuh

Sumber: Data pengasuh Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

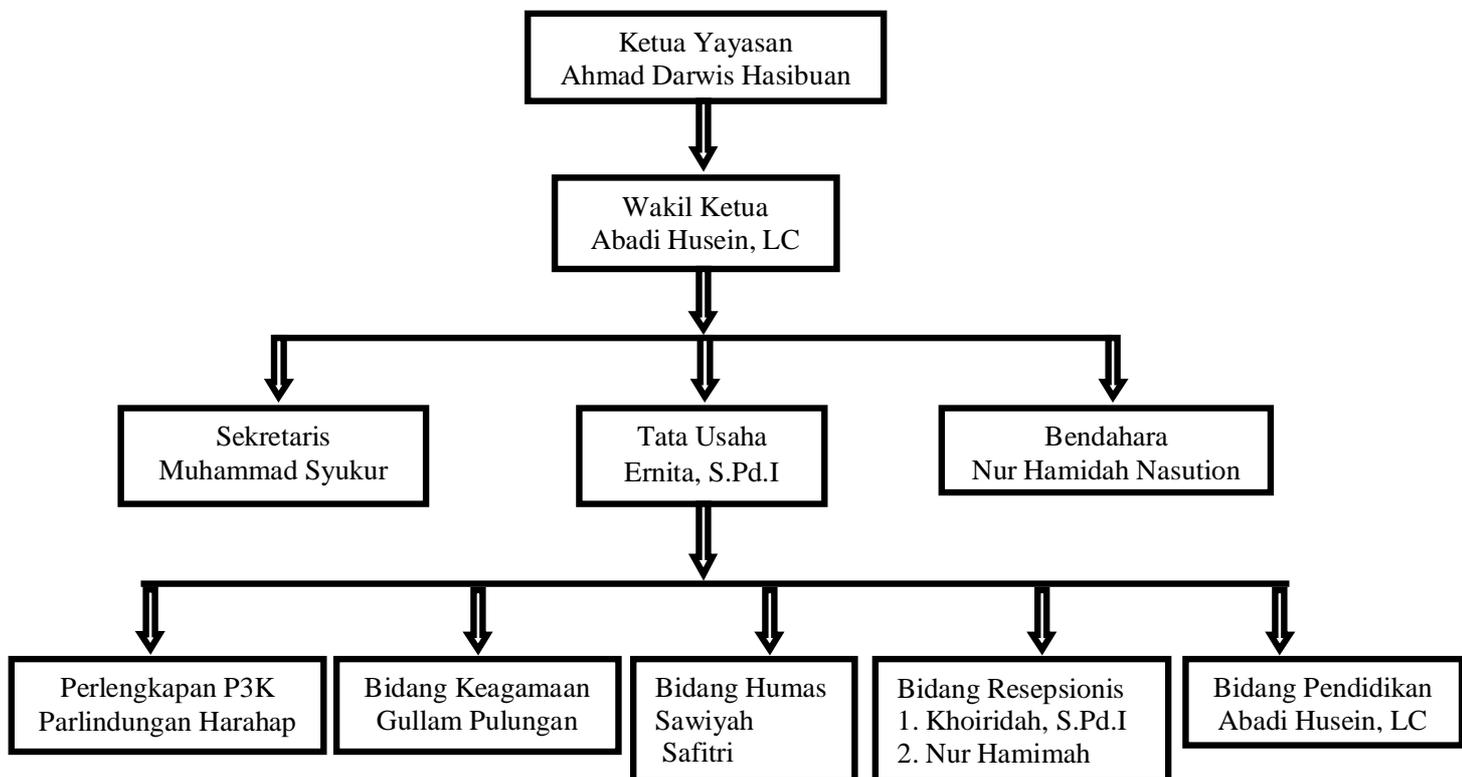
Dari tabel di atas terlihat bahwa panti asuhan Maimun memiliki tiga belas orang pengasuh, para pengasuh inilah yang bertanggung jawab untuk mengasuh dan membimbing remaja yang tinggal di Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Hutatunga Kecamatan Batang Angkola. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abadi Husein mengatakan bahwa:

⁴Abadi Husein, Wakil Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2018.

“Jumlah pengasuh yang kita miliki ada tiga belas orang namun yang tinggal di Panti Asuhan Panti Asuhan Maimun Basilam Baru Desa Hutatunga Kecamatan Batang Angkola berjumlah tiga orang, yaitu saya sendiri Buya Abadi Husein Lc., sebagai penanggung jawab panti asuhan, Ummi Miftahul Hidayah, S.Pd.I, dan Ummi Nur Hamimah. Selebihnya ditempatkan di Pesantren Babussalam Basilam Baru untuk mengasuh anak-anak pesantren, sebab panti asuhan dan pesantren ini berada dalam satu yayasan, oleh sebab itu pengasuh yang ada kita tempatkan sebagian di panti asuhan dan sebagian lagi di pesantren”.⁵

5. Sistem Struktur Organisasi Lembaga Panti Asuhan Maimun Syekh

Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru



Sumber: Data Struktur Organisasi Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

⁵Abadi Husein, Wakil Ketua Yayasan, , Tanggal 05 Januari 2018.

B. Temuan Khusus

1. Upaya pengasuh untuk meningkatkan percaya diri remaja di panti asuhan

Maimum Basilam Baru

Percaya diri merupakan masalah serius yang terdapat pada diri sendiri, sebab mereka akan merasa selalu hidup tidak mampu, malu, takut yang berlebihan, tidak memiliki keberanian, dan mudah gemetar ketika berhadapan dengan orang banyak. Sifat percaya diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukan percaya diri dalam perkembangannya menjadi dewasa, sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata.

Upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan percaya diri dengan memberikan semangat dan motivasi untuk menjadikan remaja lebih percaya diri. Dan terus memberikan dukungan untuk remaja yang akan latihan berpidato agar ketika tampil di depan mereka lebih percaya diri. Upaya yang selama ini dilakukan pengasuh adalah:

1. Melaksanakan latihan pidato setiap hari sebelum masuk ruangan

Latihan pidato ini dilaksanakan setiap pagi secara bergantian di lapangan panti asuhan dan di pandu oleh pengasuh, latihan pidato ini sangat bermanfaat karena bisa menjadikan remaja lebih berani untuk berbicara di depan umum, dan bagi remaja yang kurang percaya diri dengan dilakukannya belajar berpidato setiap pagi bisa menjadikan remaja tersebut menjadi percaya diri walaupun butuh belajar terus menerus.

Sebagaimana wawancara dengan ummi Devi pengasuh di panti asuhan:

Ada beberapa remaja yang memiliki percaya diri rendah ketika berpidato, mereka ingin sekali bisa berpidato tetapi mental mereka rendah sehingga ketika berdiri di depan orang banyak mereka demam panggung gemetar bahkan gugup sulit untuk berbicara, mereka sudah berlatih untuk tampil satu kali memang mereka sulit berbicara dan cara bicara mereka menyampaikan pidato terbata-bata dan tidak lancar kemudian mereka berlatih untuk tampil kedua kalinya tetapi mereka masih malu dan gugup karena mereka merasa takut ada yang salah dan takut di tertawakan teman-temannya.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Buya Abadi salah seorang pengasuh di Panti asuhan Maimun mengatakan bahwa:

Remaja di panti asuhan ini Alhamdulillah sebagian memiliki percaya diri yang bagus dan ada sebagian yang percaya dirinya minim, namun masing-masing dari mereka tetap mengikuti semua kegiatan yang ada dipanti asuhan walaupun mereka memiliki keahlian di masing-masing minat dan bakatnya, tapi dengan di adakannya latihan pidato ini bisa menjadikan remaja berani berbicara dan tidak malu-malu dan untuk menghilangkan rasa takut dan gugup, mereka tidak di paksakan tapi kami sebagai pengasuh selalu mengarahkan dan mengajari mereka agar mereka menjadi orang yang hebat nantinya, tujuannya ketika nanti mereka keluar dari panti asuhan mereka memiliki ilmu dan keahlian untuk bisa di salurkan di masyarakat.⁷

Jadi ketika seorang pengasuh selalu memberikan dan mengarahkan remaja untuk selalu tampil lebih percaya diri, mereka akan lebih semangat dan lebih berkeinginan untuk mengikuti latihan pidato tersebut walaupun mereka masih merasa gugup dan gemetar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdi Husen:

”Saya termasuk orang yang memiliki percaya diri dan tidak mudah gugup, ketika saya berbicara didepan orang banyak dalam menyampaikan pidato saya

⁶Devi, Pengasuh di Panti Asuhan Maimun Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2018.

⁷Abadi Husein, Wakil Ketua Yayasan, Tanggal 10 Januari 2018.

merasa tenang dan tidak gemetar, karena saya banyak latihan untuk menghilangkan semua rasa gugup dan gemetar itu, bagi saya pidato sangat bermanfaat karena latihan pidato membuat kita bisa percaya diri berbicara didepan orang banyak”.⁸

Selanjutnya wawancara dengan Angga Nasution:”saya merasa biasa saja ketika berdiri di depan orang banyak apalagi ketika berpidato, memang rasa gugup akan muncul sedikit ketika saya lupa isi pidato saya tapi itu tidak menggoyangkan percaya diri saya karna saya bisa menutupi kesalahan saya dengan membuat pertanyaan kepada pendengar”.⁹

Senada dengan hal di atas Mudin Harahap juga menyatakan hal yang sama bahwa:”ketika saya berdiri didepan orang banyak saya merasa bangga karena saya bisa menjadi dikenal banyak orang, apalagi dalam menyampaikan pidato saya rasa saya bisa berbagi ilmu misalkan ‘pentingnya solat’ saya bisa menyampaikannya melalui pidato.”¹⁰

Kemudian wawancara dengan Rizky:” berbicara didepan orang banyak yang pertama kali saya rasakan adalah senang, apalagi dalam berpidato itu adalah salah satu hobby saya, karena setiap pagi kami dilatih pengasuh berpidato satu persatu bergantian setiap hari dan itu membuat saya semakin percaya diri berbicara didepan orang banyak.”¹¹

Wawancara dengan Rido Harahap:” ketika saya berdiri didepan orang banyak dalam menyampaikan pidato saya merasa sedikit malu tapi bukan berarti saya orang yang tidak percaya diri, karena saya menghilangkan rasa malu itu dengan banyak berlatih biasanya saya berlatih sendiri didepan kaca agar hasil yang didapat memuaskan, awal berdiri memang sedikit nerves tapi lama kelamaan saya senang dan santai dalam menyampaikan pidato saya.”¹²

⁸Abdi Husen, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2018.

⁹Angga Nasution, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2018.

¹⁰Mudin Harahap, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2018.

¹¹Rizky, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2018.

¹²Rido Harahap, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2018.

Kemudian wawancara dengan Sholeh Hasibuan:

”Saya merasa santai ketika berpidato karena dari dulu saya orang yang sering tampil didepan orang banyak jadi tidak ada alasan buat saya untuk malu dan tidak percaya diri.¹³

Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa remaja yang mereka mengatakan bahwa mereka memiliki percaya diri yang cukup ketika berada didepan orang banyak terutama dalam menyampaikan pidato, dan mereka sangat mendapat dukungan dari pengasuh, dan pengasuh selalu berupaya melatih remaja untuk menjadi remaja yang memiliki percaya diri yang tinggi.¹⁴

2. Memberikan motivasi kepada remaja yang tampil

Percaya diri yang rendah membuat remaja kesulitan dalam beradaptasi dan berkomunikasi bahkan sulit untuk mengungkapkan sesuatu. Hal ini dapat menghambat aktivitas remaja di panti asuhan. Oleh karena itu, pengasuh berperan selain menjadi orang tua pengganti mereka juga menjadi guru untuk mendidik dan mengajarkan remaja serta mengarahkan ke hal yang baik dan bermanfaat untuk masa depan remaja di panti asuhan. Dan pengasuh selalu memberikan pujian untuk remaja yang berani tampil ke depan dan terkadang memberikan hadiah bagi remaja yang menampilkan terbaik.

¹³Sholeh Hasibuan, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2018.

¹⁴*Observasi*, di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 15 Januari 2018.

Berdasarkan wawancara dengan ummi Nur Salimah salah seorang pengasuh di panti asuhan beliau mengatakan bahwa :”remaja di panti asuhan belum semuanya mampu untuk berpidato dengan baik, karena rata-rata mereka masih duduk di bangku SMP jadi percaya diri mereka masih rendah, dan mereka masih malu-malu untuk berbicara didepan orang banyak, tetapi pengasuh disini selalu melatih mereka untuk berbicara didepan orang banyak dan memberikan pujian serta hadiah seperti buku untuk remaja yang berani tampil yang baik.¹⁵

Hasil wawancara dengan ummi Fitri pengasuh di panti asuhan beliau mengatakan :”remaja di panti asuhan ini kami bina dan kami bimbing agar mereka menjadi orang yang berani dalam berbicara, kami selalu memotivasi dan mendukung serta memberikan pujian kepada remaja untuk mengikuti kegiatan di panti asuhan seperti pidato, drumband dan yang lainnya, tujuannya agar ketika mereka keluar dan terjun kemasyarakat mereka mempunyai ilmu dan bakat yang bisa mereka salurkan di luar.¹⁶

Wawancara dengan Siti Khadijah dia mengatakan:

”Saya orang yang pemalu apa lagi dalam berpidato, walaupun setiap pagi ada latihan pidato tapi saya tidak bisa seperti mereka yang berani tampil, rasa gugup ini susah untuk hilang walaupun saya sudah sering berlatih berkali-kali tapi tetap gugup kalau tampil didepan orang banyak. Tetapi pengasuh selalu memberikan pujian dan dorongan untuk terus berani tampil berbicara di depan orang banyak. Saya melihat latihan pidato sangat bermanfaat karena itu mampu memunculkan rasa percaya diri saya walaupun dalam waktu lama.¹⁷

Kemudian wawancara dengan Rida Lubis:

”Ketika saya berdiri membacakan pidato saya merasa begitu kaku dengan bahasa yang saya ucapkan, yang menyebabkan saya sulit berbicara didepan umum itu karena saya orang yang pemalu selain pemalu saya juga orang yang sulit untuk berlatih dan saya selalu bilang kalau saya tidak bisa tetapi pengasuh selalu memberikan semangat terus sampai saya bisa.¹⁸

¹⁵Nur Salimah, Pengasuh di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 8 Januari 2018.

¹⁶Fitri, Pengasuh di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2018.

¹⁷Siti Khadijah, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2018.

¹⁸Rida Lubis, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2018.

Wawancara dengan Mudin Hasibuan dia mengatakan:”saya orang yang memiliki jiwa pemalu apalagi kalau masalah yang namanya untuk tampil didepan umum saya menyerah dan takut, saya tidak bisa berpidato, untuk tampil pertama dan kedua kali rasa gugup tetap ada, tetapi pengasuh selalu memberikan semangat sampai saya bisa dan rasa malu saya hilang.¹⁹

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa mereka remaja yang sulit untuk berbicara didepan umum tapi sebagian dari mereka ada yang mau terus berlatih untuk bisa berpidato supaya berani tampil didepan umum karena pengasuh terus memberikan semangat dan pujian dan ada juga yang tidak menyukai pidato tetapi ahli di kegiatan lainnya. Mereka remaja yang mempunyai bakat masing-masing sesuai kemampuannya tetapi di panti asuhan ini mereka di latih harus bisa berpidato semuanya, seperti kegiatan apel pagi wajib berpidato satu persatu secara bergantian.²⁰

3. Memberikan pujian kepada remaja yang berani tampil pidato

Meningkatkan percaya diri remaja dengan dengan latihan pidato, karena remaja yang tidak memiliki percaya diri mereka akan sulit untuk berkomunikasi dan sulit untuk berbicara didepan umum. Berdasarkan observasi, peneliti melihat remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru Desa Hutatonga ada yang memiliki percaya diri yang sedang dan tidak memiliki percaya diri, akan tetapi di panti asuhan ini selalu mengadakan suatu kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan percaya diri remaja, seperti latihan pidato. Peran pengasuh disini adalah melatih remaja di panti asuhan agar menjadi remaja yang tidak pemalu

¹⁹Mudin Hasibuan, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 26 Januari 2018.

²⁰*Observasi*, di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 5 Januari 2018.

ketika berbicara didepan orang banyak, salah satu kegiatan yang di buat pengasuh di panti asuhan ini adalah dengan latihan pidato setiap pagi satu-persatu bergantian setiap harinya.²¹

Wawancara dengan Imam:

”Saya memang orang yang pemalu, ketika saya tampil untuk berpidato saya merasa malu dan takut tapi saya terus berlatih bagaiman asupaya rasa malu saya itu berkurang, saat pidato yang pertama saya gugup dan gemetar tapi setelah itu saya terus berlatih dan belajar dan ketika tampil kedua kalinya rasa gugup saya berkurang dan saya muali bisa menyesuaikan diri didepan orang banyak.²²

Wawancara dengan Risma Siregar:

”Perubahan yang saya rasakan setelah pidato yang pertama dan kedua kali memang berbeda, saat tampil pidato yang pertama saya merasa gugup dan malu kalau di tertawakan karna saya selalu merasa pasti ada yang salah, tapi setelah selesai tampil saya meminta bantuan kepada teman-teman untuk mengajari saya berpidato dan hasil yang saya dapat ketika tampil pidato yg kedua kali saya merasa sedikit santai dan rasa takut saya berkurang, saya sangat senang dengan di adakannya latihan pidato karena dapat meningkatkan keberanian untuk berbicara.²³

Wawancara denga Aisah:”saya belum terbiasa tampil didepan orang banyak tapi dengan di adakannya latihan pidato saya mulai terbiasa dan berani berbicara memang saat pertama tampil saya gugup tapi untuk tampil kedua

²¹*Observasi*, di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 5 januari 2018.

²²Imam, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2018.

²³Risma Siregar, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2018.

kalinya saya merasa gugup saya berkurang, dan buat saya pidato sangat bermanfaat dan bisa membuat kita menjadi cerdas dalam berpidato.²⁴

Hasil wawancara diatas sudah terlihat bahwa mereka yang awalnya memiliki rasa takut dan gugup ketika terus berlatih dan tampil rasa gugup mereka akan berkurang. Seperti yang dikatakan seorang pengasuh ummi Nur Aisyah:”remaja di panti asuhan tidak semua memiliki percaya diri yang tinggi, tetapi mereka selalu berusaha menjadi orang yang bisa tanpa ada rasa takut, mereka terus berlatih agar percaya diri mereka meningkat dan pengasuh disini terus memberikan arahan yang terbaik untuk remaja di panti asuhan.²⁵

Wawancara dengan Taufik Ahmad Ritonga:”saya orang yang mudah gugup, tapi saya bisa menghilangkan rasa gugup saya apa bisa saya sering melakukan sesuatu yang bikin saya gugup contohnya seperti latihan berpidato awalnya saya takut dan gugup tapi lama kelamaan gugup saya akan berkurang dengan seringnya berlatih.²⁶

Wawancara dengan Ahmad Jamil:”saya orang yang mudah nerves ketika di tunjuk untuk pertamakali pidato, tapi ketika tampil yang kedua kali nerves saya sedikit berkurang dan saya merasa tenang di depan orang banyak dalam menyampaikan pidato.²⁷

²⁴Ayisah, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2018.

²⁵*Observasi*, di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 28 Januari 2018.

²⁶Taufik Ahmad Ritonga, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 24 Januari 2018.

²⁷Ahmad Jamil, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 24 Januari 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa remaja membutuhkan waktu untuk terus belajar untuk melatih keberanian mereka, sebenarnya mereka bisa tapi percaya diri mereka yang kurang, mereka berminat tapi kurang memiliki keberanian, karena untuk menumbuhkan keberanian di perlukan latihan yang sering bukan hanya satu atau dua kali saja. Karena remaja di sini rata-rata remaja yang memiliki keinginan bisa berpidato.²⁸

Selanjutnya wawancara dengan Nur Jannah:”saya orang yang sedikit nerves karena mental saya belum 100%, tapi walaupun saya mudah nerves ketika tampil pidato saya yakin bahwa saya bisa karna saya terus berlatih dan saya merasa senang kalau saya bisa berpidato.”²⁹

Kemudian wawancara dengan Siti Aminah:”saya orang yang memiliki percaya diri tapi ketika berbicara memang ada sedikit rasa gemetar saya tapi bagi saya kalau saya sudah mempersiapkan diri rasa gemetar saya bisa saya lawan, pidato sangat penting karena dengan latihan pidato rasa percaya diri saya meningkat.”³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Erianti Simbolon mengatakan:

”Dalam masalah pidato didepan kelas dan didepan umum saya orang yang sedikit memiliki rasa takut karena kurang percaya diri, awal pertama tampil saya merasa gemetar karena di lihat orang banyak yang saya rasakan

²⁸*Observasi*, di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 24 Januari 2018.

²⁹Nur Jannah, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 24 Januari 2018.

³⁰Siti Aminah, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 24 Januari 2018.

pasti orang didepan saya menertawakan saya, tapi setelah tampil yang kedua kali rasa gemetar saya berkurang karena saya merasa saya mulai bisa berpidato.³¹

Serupa seperti yang dikatakan Ida Ritonga:”awal pertama tampil saya merasa malu karena takut di tertawakan tapi untuk tampil yang kedua kalinya saya merasa tenang dan malu saya berkurang, dan saya senang dengan diadakannya latihan berpidato ini karena dapat mengasah percaya diri saya dan teman-teman.³²

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti bahwa peneliti melihat remaja disini harus sering berlatih agar mereka menjadi remaja yang pemberani ketika nanti berbaur dengan masyarakat. Tapi memang ada sebagian remaja yang memiliki percaya diri yang tinggi, tanpa berlatih pun mereka sudah bisa karena memang mental mereka yang cukup.³³

2. Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja

Adapun faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja adalah sabagai berikut:

a. Mempersiapkan isi pidato

Remja yang akan tampil berpidato mereka menyiapkan materi yang akan di sampaikan, bisa mencari judul di buku dan bisa juga mengarang dengan meminta bantuan kepada pengasuh juga teman-teman terdekatnya.

³¹Erianti Sombolon, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 24 Januari 2018.

³²Ida Ritonga, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 24 Januari 2018.

³³*Observasi*, di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 24 Januari 2018.

Wawancara dengan Nur Azizah:”

Kalau saya disuruh tampil kedepan kelas saya merasa biasa saja dan tidak mudah gugup, tapi jika disuruh pidato didepan umum saya masih kurang percaya diri karena dedepan kelas dan didepan umum suasananya berbeda, dan ketika saya ingin berpidato saya mempersiapkan diri saya sebaik mungkin terutama penampilan saya harus rapi dan bersih walaupun hanya didepan kelas. Dan saya mengikuti latihan pidato karena keinginan saya, karena saya merasa bisa berpidato sangat bermanfaat buat saya kedepannya nanti.³⁴

Wawancara dengan Rizky Aldi:”

Saya merasa bangga ketika berdiri didepan orang banyak, apalagi dalam menyampaikan pidato saya sangat percaya diri karena saya merasa dilihat orang banyak dan jadi dikenal oleh orang banyak, ketika saya ingin berpidato saya butuh berlatih untuk mendapatkan hasil yang bagus, dan saya sangat senang dengan diadakannya latihan berpidato karena itu dapat mengasah percaya diri saya dan teman-teman saya, bagi saya berpidato sangat bermanfaat karena juga bisa berbagi ilmu dengan teman-teman dan orang lain.³⁵

Mereka mengatakan bahwa sebelum melakukan latihan pidato mereka menyiapkan isi pidato sebaik mungkin agar menampilkan hasil yang terbaik, walaupun mereka memiliki rasa gugup tetapi mereka terus berlatih agar bisa.

- b. Orang terdekat memberikan semangat dan dukungan seperti pengasuh dan teman.

Pengasuh disini selalu memberikan semangat serta dorongan agar remaja menjadi yang pemberani dalam melakukan sesuatu apapun baik di lingkungan panti asuhan atau pun di masyarakat sekitar.

³⁴Nur Azizah, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2018.

³⁵Rizky Aldi, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2018.

Wawancara dengan Umi Salamah:

Saya orang yang sulit untuk bicara didepan umum dalam hal yang serius contohnya ketika menyampaikan pidato ini, tapi walaupun saya sulit menyampaikannya saya harus terus berlatih agar saya berani dan bisa menguasai isi pidato saya dan tampil tanpa rasa gugup, karena teman terdekat dan [engasuh terus membantu saya dan saya merasa dengan adanya latihan berpidato ini membuat bisa meningkatkan percaya saya dari yang malu-dan mudah gugup menjadi yakin dan tidak takut.³⁶

c. Terus berlatih dalam berpidato

Dengan latihan terus menerus maka remaja akan semakin percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan pidato

Wawancara dengan Rodiah dan Marlina Lubis :

Latihan pidato ini sangat membantu saya untuk menjadi orang yang berani, tapi sudah saya coba untuk terus berlatih tapi saya masih belum percaya diri, saya takut di tertawakan teman-teman saya ketika berdiri didepan kelas dan itu yang membuat saya gugup dan gemeteran jadi terkadang yang saya sampaikan tidak lancar dan suara saya terbata-bata, tapi saya harus terus berlatih dan tidak boleh menyerah karena saya yakin akan bisa dan untuk belajar tidak ada batasnya karena pengasuh selalu mengajari dan mendukung saya.³⁷

d. Mendapat hadiah dari pengasuh jika tampil pidato yang terbaik.

Remaja yang berani tampil pidato dan mendapatkan nilai yang bagus akan diberi hadiah oleh pengasuh

Wawancara dengan Nur Khasanah:

Bila saya berbicara didepan orang banyak dalam menyampaikan pidato saya merasa tenang dan santai, yang penting saya yakin bahwa yang saya

³⁶Umi Salamah, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2018.

³⁷Rodiah, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 30 Januari 2018.

sampaikan itu benar, dan saya tidak gugup karena saya menganggap semua orang didepan adalah makhluk mati untuk menghilangkan rasa malu saya dan saya merasa senang ketika di kasih hadiah oleh pengasuh setelah berpidato.³⁸

Kemudian wawancara dengan Sartina Nasution mengatakan bahwa:” ketika saya tampil didepan teman-teman saya dalam berpidato saya merasa biasa saja karena saya sudah lebih dua kali tampil didepan teman-teman dalam menyampaikan pidato, saya senang mengikuti latihan pidato yang di latih oleh pengasuh karena itu membuat saya semakin berani berbicara dan berkomunikasi dengan orang banyak.³⁹

3. Melihat percaya diri remaja meningkat setelah dilaksanakannya latihan pidato

a. Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di panti asuhan maimum babussalam basilam baru desa Hutatonga. Sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di panti asuhan, dengan peneliti ingin mengetahui keadaan rasa percaya diri remaja di panti asuhan saat berpidato. Seperti tabel di bawah ini.

³⁸Nur Khasanah, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 15 januari 2018.

³⁹Sartina Nasution, Remaja di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2018.

Tabel.4 Sebelum dilakukan tindakan ke lapangan

No	Matode pidato untukremaja	Jumlah Remaja	Jumlah Presentasi Perubahan Percaya Diri remaja
1	Mimik wajah saat berpidato <ul style="list-style-type: none"> - Wajah tegang - Wajah senyum dan santai - Wajah menarik perhatian 		
2	Gaya bicara dan suara <ul style="list-style-type: none"> - Mahir, lembut, dan santai - Terbata-bata atau gugup - Susah di mengerti 		
3	Penguasa forum <ul style="list-style-type: none"> - Aktif - Profesional - Tidak menyesuaikan materi dengan forum 		
4	Penampilan <ul style="list-style-type: none"> - Rapi - Menarik - Berantakan 		

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan I ini yang menjadi awal bagi remaja dalam memulai pelaksanaan latihan berpidato. Sebagaimana perencanaan yang akan dilakukan dalam metode latihan pidato ini adalah untuk meningkatkan

percaya diri remaja, yaitu remaja mempraktekkan satu-persatu tampil kedepan untuk menyampaikan isi pidatonya, kemudian peneliti mewawancarai remaja yang di observasi tentang percaya dirinya ketika tampil berpidato. Hal ini bertujuan untuk mengetahui percaya diri remaja ketika berbicara didepan orang banyak.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti:

1. Peneliti melakukan observasi awal ke tempat penelitian
2. Pengasuh menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja di panti asuhan
3. Peneliti mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan tentang meningkatkan percaya diri melalui metode pidato
4. Pengasuh menjelaskan tujuan kegiatan yang akan di laksanakan
5. Peneliti menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja dan pengasuh tentang percaya diri

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Sebelum tindakan di lakukan ada hasil pengamatan tentang rasa percaya diri remaja.

1. Peneliti dan pengasuh memberikan waktu berpidato dengan menggunakan metode latihan untuk berpidato selama 3 ½ menit

2. Pengasuh memberikan arahan atau masukan untuk remaja yang akan melakukan latihan pidato
3. Pengasuh memberikan jadwal pidato yang telah di siapkan
4. Pengasuh memberikan kesempatan kepada remaja untuk tampil pidato masing-masing 3 ½ menit

c. Observasi

Tentang bagaimana cara pengasuh untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja melalui metode penyaluran bakat yaitu pidato.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode pidato tersebut. Jadi, jika ternyata masih di temukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode penyaluran bakat pidato pada siklus selanjutnya. Hasil tersebut di sajikan dalam tabel berikut:

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara : $\text{Jumlah Remaja} \times 100\% : \text{Sampel (sampelnya 30 Remaja)}$

Tabel.5 Hasil perubahan percaya diri remaja dalam pidato siklus I pertemuan I

No	Matode pidato untuk remaja	Jumlah Remaja	Jumlah Presentasi Perubahan Percaya Diri remaja
1	Mimik wajah saat berpidato		
	- Wajah tegang	23 Orang	76%
	- Wajah senyum dan santai	3 Orang	10%
	- Wajah menarik perhatian	4 Orang	13%
2	Gaya bicara dan suara		
	- Mahir, lembut, dan santai	7 Orang	23%
	- Terbata-bata atau gugup	12 Orang	40%
	- Susah di mengerti	11 Orang	36%
3	Penguasa forum		
	- Aktif	4 Orang	13%
	- Profesional	11 Orang	36%
	- Tidak menyesuaikan materi dengan forum	15 Orang	50%
4	Penampilan		
	- Rapi	30 Orang	100%
	- Menarik	-	-
	- Berantakan	-	-

Hasil perubahan meningkatnya percaya diri remaja pada siklus I pertemuan I jumlah remaja yang percaya dirinya rendah dilihat dari mimik wajah dan gaya bicara saat berpidato dengan wajah tegang dan 23 orang dengan hasil 76%, wajah santai 3 orang dengan hasil 10%, wajah menarik perhatian 4 orang dengan hasil

13%. Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang di sampaikan oleh peneliti bahwa perubahan percaya diri remaja masih tergolong rendah.⁴⁰

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan latihan pidato lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh pengasuh dan peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai pengamat untuk mengetahui percaya diri remaja berdasarkan penampilan didepan umum dalam menyampaikan pidato. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan di laksanakan peneliti:

1. Peneliti membuat skenario penelitian dengan menggunakan metode latihan pidato
2. Pengasuh menjelaskan lanjutan materi pidato kepada remaja
3. Remaja mempraktekkan pidato di depan umum selama 3 ½ menit didepan umum
4. Peneliti menyimpulkan materi pidato yang telah di laksanakan

b. Tindakan

Adapun tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah:

1. Pengasuh membuka pertemuan dengan membaca doa bersama

⁴⁰ *Observasi* di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 6 Januari 2018.

2. Pengasuh menjelaskan materi lanjutan terkait dengan metode latihan berpidato
3. Peneliti menyimpulkan materi pidato
4. Pengasuh memberikan tes satu-persatu kepada remaja untuk berpidato didepan umum
5. Pengasuh menutup pertemuan dengan membaca hamdalah bersama

c. Observasi

Mengobservasi bagaimana tingkat percaya diri remaja melalui metode latihan pidato.

d. Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah adanya peningkatan percaya diri remaja dengan diadakannya latihan pidato. Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara : $\text{Jumlah Remaja} \times 100\% : \text{Sampel (sampelnya 30 Remaja)}$

Tabel.6 Hasil perubahan percaya diri remaja dalam pidato siklus I pertemuan II

No	Matode pidato untuk remaja	Jumlah Remaja	Jumlah Presentasi Perubahan Percaya Diri remaja
1	Mimik wajah saat berpidato <ul style="list-style-type: none"> - Wajah tegang - Wajah senyum dan santai - Wajah menarik perhatian 	18 Orang 6 Orang 6 Orang	60% 20% 20%
2	Gaya bicara dan suara <ul style="list-style-type: none"> - Mahir, lembut, dan santai - Terbata-bata atau gugup - Susah di mengerti 	11 Orang 12 Orang 7 Orang	36% 40% 23%
3	Penguasa forum <ul style="list-style-type: none"> - Aktif - Profesional - Tidak menyesuaikan materi dengan forum 	11 Orang 4 Orang 15 Orang	36% 13% 50%
4	Penampilan <ul style="list-style-type: none"> - Rapi - Menarik - Berantakan 	30 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya percaya diri remaja pada siklus I pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja yang wajah tegang 18 orang dengan hasil 60%, wajah santai menjadi 6 orang dengan hasil 20%, wajah menarik perhatian 6 orang dengan hasil 20%. Pelaksanaan siklus I

pertemuan II hasil yang di peroleh remaja mengalami sedikit peningkatan percaya diri dalam menyampaikan pidato.⁴¹

2. Siklus II

Pada siklus dua ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan metode pidato dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian pada siklus II ini berkaitan dengan tujuan dari penggunaan metode pidato agar remaja memiliki percaya diri yang tinggi.

a. Pertemuan Pertama

Berdasarkan hal diatas dilakukan usaha untuk lebih meningkatkan percaya diri remaja melalui metode pidato.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan percaya diri remaja melalui metode pidato:

1. Peneliti membuat skenario penelitian menggunakan materi pidato
2. Pengasuh menjelaskan lanjutan materi pidato kepada remaja
3. Remaja disuruh mempraktekkan pidato didepan umum
4. Peneliti menyimpulkan materi pidato yang telah dilaksanakan

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan kepada remaja yang kurang percaya diri:

⁴¹*Observasi*, di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 14 Januari 2018.

1. Pengasuh dan peneliti membuka pertemuan dengan membaca do'a bersama remaja
2. Pengasuh menjelaskan materi dengan mempraktekkan metode latihan pidato
3. Pengasuh memberikan waktu 3 ½ menit kepada remaja untuk menyampaikan pidato
4. Pengasuh dan peneliti memberikan penilaian kepada remaja yang berpidato
5. Peneliti dan pengasuh menyimpulkan hasil wawancara setelah pidato
6. Pengasuh menutup pertemuan dengan membaca hamdalah

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang di buat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat pidato yang pertama dan kedua apakah ada peningkatan percaya dirinya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang di berikan pada siklus II pertemuan I, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara : $\text{Jumlah Remaja} \times 100\% : \text{Sampel (sampelnya 30 Remaja)}$

Tabel.7 Hasil perubahan percaya diri remaja dalam pidato siklus II pertemuan I

No	Matode pidato untuk remaja	Jumlah Remaja	Jumlah Presentasi Perubahan Percaya Diri remaja
1	Mimik wajah saat berpidato		
	- Wajah tegang	11 Orang	36%
	- Wajah senyum dan santai	16 Orang	53%
	- Wajah menarik perhatian	3 Orang	10%
2	Gaya bicara dan suara		
	- Mahir, lembut, dan santai	19 Orang	63%
	- Terbata-bata atau gugup	8 Orang	26%
	- Susah di mengerti	3 Orang	10%
3	Penguasa forum		
	- Aktif	10 Orang	33%
	- Profesional	10 Orang	33%
	- Tidak menyesuaikan materi dengan forum	10 Orang	33%
4	Penampilan		
	- Rapi	30 Orang	100%
	- Menarik	-	-
	- Berantakan	-	-

Berdasarkan hasil tersebut hasil perubahan percaya diri remaja semakin meningkat pada siklus II pertemuan I di peroleh dengan hasil remaja yang

wajah tegang saat pidato 11 orang dengan hasil 36%, wajah santai 16 orang dengan hasil 53%, wajah menarik perhatian 3 orang dengan hasil 10% dan gaya bicara yang mahir 19 orang dengan hasil 63% dan bicara yang terbata-bata 8 orang dengan hasil 26% dan yang susah di mengerti 3 orang dengan hasil 10%.⁴²

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu, pada pertemuan ini akan diadakan latihan pidato lagi pada remaja yang percaya dirinya masih kurang.

1. Perencanaan

- a. Peneliti membuat skenario penelitian menggunakan materi pidato
- b. Pengasuh memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyampaikan pidato
- c. Pengasuh dan peneliti menyimpulkan hasil observasi pidato

2. Tindakan

- a. Pengasuh membuka pertemuan dengan membaca doa bersama remaja
- b. Remaja melaksanakan latihan pidato 3 ½ menit di depan umum
- c. Pengasuh dan peneliti menyimpulkan hasil observasi pidato
- d. Pengasuh menutup pertemuan dengan hamdalah bersama remaja

⁴²*Observasi*, di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 21 Januari 2018.

3.Observasi

Dilihat dari observasi melaksanakan latihan pidato dari yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih meningkat. Pada pertemuan yang kedua ini remaja lebih percaya diri.

4. Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara : $\text{Jumlah Remaja} \times 100\% : \text{Sampel (sampelnya 30 Remaja)}$

Tabel.8 Hasil perubahan percaya diri remaja dalam pidato siklus II pertemuan II

No	Matode pidato untuk remaja	Jumlah Remaja	Jumlah Presentasi Perubahan Percaya Diri remaja
1	Mimik wajah saat berpidato		
	- Wajah tegang	8 Orang	26%
	- Wajah senyum dan santai	16 Orang	53%
	- Wajah menarik perhatian	6 Orang	20%
2	Gaya bicara dan suara		
	- Mahir, lembut, dan santai	20 Orang	66%
	- Terbata-bata atau gugup	7 Orang	23%
	- Susah di mengerti	3 Orang	10%

3	Penguasa forum - Aktif - Profesional - Tidak menyesuaikan materi dengan forum	12 Orang 10 Orang 8 Orang	40% 33% 26%
4	Penampilan - Rapi - Menarik - Berantakan	30 Orang - -	100% - -

Berdasarkan hasil tersebut hasil perubahan percaya diri remaja semakin meningkat pada siklus II pertemuan II di peroleh dengan hasil remaja yang wajah tegang saat pidato 8 orang dengan hasil 26%, wajah santai 16 orang dengan hasil 53%, wajah menarik perhatian 6 orang dengan hasil 20% dan gaya bicara yang mahir 20 orang dengan hasil 66% dan bicara yang terbata-bata 7 orang dengan hasil 23% dan yang susah di mengerti 3 orang dengan hasil 10%.⁴³

⁴³Observasi, di Panti Asuhan Maimum Basilam Baru, Tanggal 26 Januari 2018.

Tabel.9 Kesimpulan hasil penilaian siklus I dan siklus II

No	Matode Pidato untuk Remaja	Jumlah Remaja perubahan remaja			
		Sik I-per I	Sik I-per II	Sik II-per I	Sik II-per II
1.	Mimik wajah saat berpidato				
	- Wajah tegang	23 org	18 org	11 org	8 org
	- Wajah senyum dan santai	3 org	6 org	16 org	16 org
	- Wajah menarik perhatian	4 org	6 org	3 org	6 org
2.	Gaya bicara dan suara				
	- Mahir, lembut, dan santai	7 org	6 org	16 org	16 org
	- Terbata-bata atau gugup	12 org	12 org	8 org	7 org
	- Susah di mengerti	11 org	7 org	3 org	3 org
3.	Penguasa forum				
	- Aktif	4 org	11 org	10 org	12 org
	- Profesional	11 org	4 org	10 org	10 org
	- Tidak menyesuaikan materi dengan forum	15 org/	15 org	10 org	8 org
4.	Penampilan				
	- Rapi	30 org	30 org	30 org	30 org
	- Menarik	-	-	-	-
	- Berantakan	-	-	-	-

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan maimum basilam baru memiliki percaya diri yang belum maksimal. Hal ini di tandai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Masih banyak remaja yang sulit untuk berbicara di depan orang banyak. Mereka merasa takut dan ada juga yang minder, seperti yang peneliti meliat ketika menyampaikan pidato. Mereka masih merasa malu-malu dan mudah gugup padahal mereka sudah sering berlatih.

Remaja merasa malu di tertawakan teman-teman ketika berdiri didepan orang banyak karena rasa takut salah, padahal di panti asuhan semua masih sama-sama belajar dan berlatih. Tidak semua remaja mengikuti latihan pidato, karena sebagian mereka tidak berminat, hanya yang mau mengikuti saja yang mau latihan berpidato, jadi hanya mereka-mereka saja yang bisa, sedangkan yang tidak berminat dan jarang mengikuti mereka jadi tidak bisa.

Upaya yang dilakukan pengasuh terhadap remaja di panti asuhan Maimun Basilam Baru dalam melaksanakan kegiatan latihan berpidato cukup baik dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja. Semakin sering remaja di panti asuhan tampil dalam berpidato maka tingkat kepercayaan semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Adapun kesimpulan dari berbagai pembahasan di atas adalah sebagai berikut :
 1. Upaya yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan percaya diri remaja di panti asuhan adalah dengan cara:
 - a. Melaksanakan latihan pidato setiap pagi di lapangan sebelum memasuki ruangan dan latihan pidato di pandu oleh pengasuh.
 - b. Memberikan motivasi kepada remaja yang tampil berpidato, pengasuh terus memberikan semangat dan mengajari remaja untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan pidato.
 - c. Pengasuh selalu memberikan pujian kepada remaja yang berani tampil pidato dan memberikan hadiah bagi remaja yang tampil pidato terbaik.
 2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri remaja di panti asuhan:
 - a. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri remaja adalah dengan mempersiapkan isi pidato, karena dengan mempersiapkan isi atau materi pidato yang bagus maka remaja akan semakin percaya diri untuk tampil kedepan.
 - b. Pengasuh atau orang terdekat selalu memberikan dukungan untuk menghilangkan rasa gugup dan rasa takut di tertawakan orang lain, terus

berlatih dalam berpidato agar remaja semakin percaya diri, dan mendapatkan hadiah dari pengasuh jika tampil pidato yang terbaik.

3. Hasil perubahan keadaan percaya diri remaja dalam pidato dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II sampai siklus II pertemuan I, siklus II pertemuan II dari hasil observasi kesimpulan akhirnya adalah: Mimik wajah saat berpidato: wajah tegang 50%, wajah senyum dan santai 43%, wajah menarik perhatian 7%. Gaya bicara dan suara: mahir lembut dan santai 30%, terbata-batadan gugup 17%, susah di mengerti 26%. Penguasa forum: aktif 27%, profesional 3%, tidak menyesuaikan materi dengan forum 24%. Dan terakhir penampilan tetap, karena dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir remaja berpenampilan rapi.

B. Saran-Saran

- b. Adapun yang menjadi saran-saran berdasarkan berbagai pembahasan dari hasil penelitian ini adalah :
 1. Pengasuh sebaiknya membuat jadwal nama-nama remaja untuk latihan berpidato secara bergantian, agar tidak remaja yang bisa saja yang tampil, tetapi semua harus bisa tampil kedepan.
 2. Untuk mengatasi rendahnya percaya diri seharusnya remaja harus terus berlatih, tidak hanya harus disuruh pengasuh tapi bisa juga berlatih dengan teman atau pun berlatih sendiri sesering mungkin, karna berlatih sendiri di depan kaca juga bisa.

3. Pengasuh harus mengajarkan kepada remaja di panti asuhan dalam semua kegiatan di panti asuhan, tidak hanya pidato tapi yang lainnya juga seperti membaca puisi dan menulis cerpen.
4. Untuk remaja di panti asuhan agar lebih rajin dalam berlatih pidato dan sering berbicara di depan teman-teman untuk melatih keberanian dalam berbicara.
5. Remaja harus rajin mengikuti semua kegiatan di panti asuhan seperti pidato contohnya agar ketika disuruh tampil kedepan orang banyak sudah bisa dan berani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok*, Jurnal Psikologi, 199
- Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama, Depok: Sabiq, 2011
- Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama, Al-Karim: Jakarta. 1971
- Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2012
- Ardi, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia, 2004
- Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quation* Jakarta: Arga, 2001
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1999
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998
- Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: Media Grafika, 2004
- https://www.google.co.id/upaya_pengasuh_dalam_pembentukan_karakter_di_panti_asuhan diakses tgl 20-09-2017. Jam 17:57 wib
- <http://.scribd.com/doc/36996265/919/a.pengertian.pantiasuhan.diakses,ttl> 05-10-2017. Jam 17:57 wib
- <http://Eprints.lainsalatiga.Ac.Id/593/1/pola%20pengasuhan%20di%20panti%20asuhan%20-%20stain%20salatiga>. Di Akses Pada Tgl 17-10-2017
- John. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia: 1981
- Lexy j. meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984

- Masrun & Martamah, Psikologi Pendidikan Seri Paedagogik Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak: Psikologi UGM, 1973
- Mustofa Rifki, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang* Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008
- Niko Dimas Saputra dan Muftahun Ni'mah Suseno, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Employability Pada Mahasiswa*, dalam jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 14 Oktober 2008
- Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Sri Ernawati, *Talenta Psikologi*, dalam jurnal, Volume 1, No.2, Agustus 2012
- SoerjonoSoekanto, *SosiologiKeluargaTentangIkhwalKeluarga, RemajadanAnak*, Jakarta: PT AsdiMahasatya, 2004
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Thursan Hakim, *Pengembangan Diri*, Liberti Yogyakarta: 1999
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2005
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- W, J, S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana, 2011



**YAYASAN PENDIDIKAN SYEKH MHD. BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU
PANTI ASUHAN MUSLIMIN (MAIMUN)
KEC. BATANG ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN**

Alamat : Jln Mandailing Km. 11,5 Telepon 081298683601

Nomor : 1167/PA/BSB/2017
Hal : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian Penyelesaian Skripsi

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan, (IAIN) Padang sidimpuan No 1167/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2017 Tanggal 2/1/2018 tentang izin penelitian kepada:

Nama : YUSMI SALAMAH
Nim : 13 120 0070
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI
Alamat : Muara Bungo, Jambi

Benar telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Maimun Syekh Muhammad Baqi Kecamatan Batang Angkola dengan judul **“Penerapan Latihan Berpidato Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Hutatonga

Pada Tanggal: Januari 2018

Wakil Pimpinan Panti Asuhan Maimun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1167 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2017

20 Desember 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Pimpinan Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru
Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Di tempat

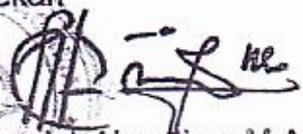
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yusmi Salamah
NIM : 13 120 0070
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah menyelesaikan Skripsi dengan judul: "**Penerapan Latihan Berpidato Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013